

**ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA *FLASH CARD* PADA
KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA
KELAS V SDN 06 UJAN MAS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

NIA ERIKA

NIM: 20591128

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2025**

LEMBAR PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi

Di curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

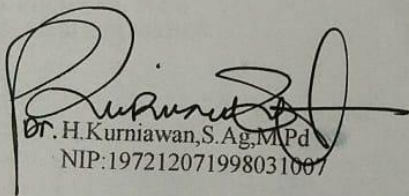
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul : **“Analisis Penggunaan Media Flash Card Pada Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SDN 06 Ujan Mas”**, sudah dapat diajukan dalam munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

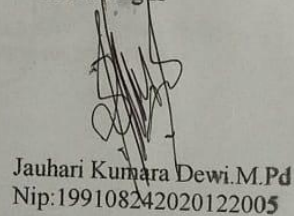
Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Januari 2025

Pembimbing I


Dr. H. Kurniawan, S. Ag. M. Pd
NIP: 197212071998031007

Pembimbing II


Jauhari Kumara Dewi, M. Pd
Nip: 199108242020122005

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nia Erika

Nim : 20591128

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA FLASH CARD
PADA KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA
KELAS V SDN 06 UJAN MAS**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jurup, 29 Januari 2025

Nia Erika
NIM. 20591128





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 221 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/ /2025

Nama : Nia Erika
NIM : 20591128
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Analisis Penggunaan Media *Flash Card* Pada Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SDN 06 Ujan Mas

Telah dimunaqsyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

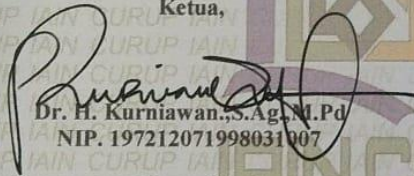
Hari/Tanggal : Rabu, 12 Febuari 2025
Pukul : 09.30 – 11.00 WIB
Tempat : Ruang IV Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

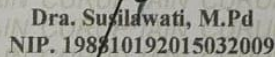
Sekretaris,

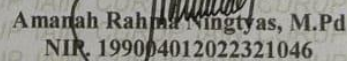

Dr. H. Kurniawan, S.Ag., M.Pd
NIP. 197212071998031007


Jauhari Kumara Dewi, M.Pd
NIP. 199108242020122005

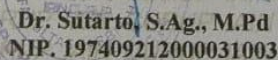
Penguji I,

Penguji II,


Dra. Sunilawati, M.Pd
NIP. 198310192015032009


Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd
NIP. 199004012022321046

Mengetahui,
Dekan


Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb.

Segala puji bagi Allah SWT. yang maha kuasa karena berkat rahmat dan hidayah nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini, kemudian tak lupa pula penulis ucapkan sholawat beserta salam kepada Junjungan Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya karena berkat beliaulah pada saat ini kita berada di zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana SI pada sekolah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, pada kesempatan ini izinkanlah penulis mengucapkan Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Prof.Dr.Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag, selaku Wakil Rektor 1, Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM, selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I. Selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. H. Sutarto, S.Ag., M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Intidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

5. Penasehat Akademik Bapak Jamaludin Rahmat, MA yang telah membantu menasehati dalam memberikan motivasi kepada penulisdurama kuliah di IAIN Curup.
6. Bapak Dr.H. Kurniawan ,S.Ag, M.Pd selaku pembimbing I, Ibu Jauhari Kumara Dewi, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan petunjuk dalam penyusunan skripsi dan meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan dan Staf IAIN Curup yang telah banyak membantu sejak awal hingga akhir perkuliahan ini.
8. Kepala sekolah SDN 06 Ujan mas ibu Sri Halimah, S.Pd beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan kemudahan dan akses yang luas dalam pencarian data.

Semoga Allah memberikan balasan dan menjadi amal yang Soleh di sisinya, akhirnya penulis sebagai insan biasa merasa masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini, maka dari itu kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin

Wassalamualaikum Wr Wb

Curup, Januari 2025
Penulis,

Nia Erika
NIM : 20591128

MOTTO

Ilmu Hiasan Lahir,

Agama Hiasan Batin.

Ilmu Memberikan Kekuatan Dan Jalan,

Agama Memberikan Harapan Dan Dorongan Jiwa.

PERSEMBAHAN

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar kesarjanaan. Walaupun jauh dari kata sempurna, namun penulis bangga telah berhasil mencapai titik ini, yang akhirnya skripsi ini bisa selesai di waktu yang tepat.

Kemudian tak lupa pula penulis ucapkan sholawat beserta salam kepada Junjungan Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya karena berkat beliau pada saat ini kita berada di zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi atau Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua Orang Tua ku Papa & Mama, Aswiyadi dan Eri Astaty terimakasih serta sumi saya dopi sandika, atas doa, motivasi, pengorbanan, nasehat serta kasih sayang yang selalu diberikan dan diusahakan. Skripsi ini persembahkan yang saya berikan untuk kalian sebagai pengingat untuk saya dikemudian hari atas semua pengorbanan yang dengan tulus telah kalian beri. Terutama untuk Papa, terima kasih atas semua keringat yang telah papa keluarkan. Semoga skripsi ini bisa menjadi persembahan yang "cukup" sepadan atas semua itu.
2. Saudariku, kakak Sandra Hani Putri, Meta Anggraini dan yosi puspa oktari, terimakasih telah memberikan motivasi dan menjadi penyemangat dalam mengerjakan tugas akhir ini.

3. Kedua mertuaku, Hamzzah dan Erna Ningsi yang ikut seta memberikan semangat dan motivasi dalam mengerjakan tugas ahir ini.
4. Keponakanku, Nizza Azwatul Fitri dan Muhammad Gavin Elghafani, terimakasih untuk semua kelucuan yang telah kalian berikan sebagai penyemangat dan motivasi agar segera dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Kakak iparku, Reza bakti dan Thomas Adi Pranata yang sedikit banyak telah memberikan dorongan agar dapat menyelesaikan skripsi ini sesegera mungkin.
6. Dosen pembimbing, bapak H.kurniawan S.Ag, M.Pd selaku pembimbing 1 dan Ibu Jauhari Kumara Dewi, M.Pd selaku pembimbing 2. Terimakasih atas waktu yang diberikan untuk membimbing, serta terimakasih juga atasbimbingan yang selalu diberikan selama proses pembuatan skripsi iniberlangsung.
7. Sahabat Sahabatku, yang tidak bias akutulis satu persatu nama kalian yang selalu memberikan semangat dan bantuannya. Terimakasih atas dukungannya selama ini. Terimakasih atas pertanyaan-pertanyaan yang selama ini diberikan sehingga mendorong saya untuk terusberkerja dalam proses pembuatan skripsi ni berlangsung. Semoga kita selalu dipermudah dalam mengerjakan dan menjalankan segala sesuatu.
8. Teman-teman PGMI angkatan 2020 terutama kelas E dan seluruh teman IAIN Curup yang sedang berjuang dalam pembuatan skripsi.
9. Serta seluruh teman-teman dan saudara-saudara yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

ABSTRAK

Nia Erika, NIM. 20591128, “Analisis Penggunaan Media *Flash Card* Pada Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SDN 06 Ujan Mas”. Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup, 2025.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih banyak siswa di SDN 06 ujan mas menunjukkan bahwa banyak siswa tidak memperhatikan tugas yang diberikan. Sebagai contoh kebanyakan siswa mengabaikan elemen keterpaduan, keutuhan, dan kegunaan tanda baca dalam tugas menulis. Akibatnya kemampuan menulis mereka tidak mencapai standar yang diharapkan. Maka dari itu penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V. 1) untuk mengetahui bagaimana perencanaan menulis narasi siswa melalui media flash card ; 2) untuk mengetahui bagaimana penggunaan media *flash card* pada ketrampilan menulis narasi ; 3) untuk mengetahui hasil evaluasi menulis narasi.

Metode penelitian ini kualitatif dan merupakan studi kasus. Penelitian ini ada tiga digunakan dengan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta teknik analisis datanya seperti, reduksi data, paparan data, penarikan kesimpulan dan verifikasi dan mereduksi data.

Penelitian ini dilakukan pada anak kelas V SDN 06 ujan mas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan menulis harus lengkap mulai dari RPP, silabus, dan media *flash card* setelah itu penggunaan media *flash card* terbagi menjadi empat yaitu; menentukan tema, menentukan judul, membuat tema dan menulis. Hasil evaluasi media flash card pada ketrampilan menulis narasi mengubah nilai siswa lebih baik lagi dari sebelum menggunakan media. Media *flash card* ini membantu siswa lebih mudah dalam menggunakan elemen, keutuhan dan tanda baca dalam tugas menulis.

Kata kunci : penggunaan media *flash card* pada ketrampilan menulis narasi.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGAJUAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
KATA PENGANTAR	iii
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Hakikat Media Pembelajaran	12
B. Kajian Penelitian yang Relevan	22
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	26
1. Jenis Penelitian	26
2. Pendekatan Penelitian	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
C. Subjek Penelitian	27
D. Data dan Sumber Data	27
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisis Data	30
G. Teknik Keabsahan Data	32
H. Instrumen Penelitian	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	36
B. Pemaparan Proses Pengumpulan Data	39
C. Hasil Penelitian	40
D. Pembahasan Hasil Penelitian	58
BAB V PENUTUP	69
A. Simpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Teknik Pengumpulan Data Dan Sumber Data	30
Tabel 3. 2 Instrument penilaian.....	34
Tabel 4 1 Data guru SDN 06 Ujan Mas	37
Tabel 4 2 Jumlah siswa/I SDN 06 Ujan Mas	38
Tabel 4 3 Sarana dan prasarana SDN 06 Ujan Mas	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semua orang di Indonesia berhak atas pendidikan dan diharapkan untuk terus berkembang, karena pendidikan sangat penting untuk kehidupan manusia. Pendidikan awal yang diterima setiap orang terdiri dari keluarga (pendidikan nonformal), sekolah (pendidikan formal), dan masyarakat.

"Pendidikan" berasal dari kata Inggris "editasi", yang berarti meningkatkan kemampuan dan kekuatan seseorang. Pendidikan pada dasarnya adalah upaya manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan kekuatan fisik dan mental sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Oleh karena itu, masalah pendidikan akan terus dibicarakan. Pendidikan dapat didefinisikan sebagai "proses transformasi pengetahuan menuju ke arah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia".¹

Pendidikan didefinisikan sebagai "proses menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak peserta didik, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya."²

Pemerintah berusaha mengatasi masalah pendidikan karena pentingnya pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan membangun dan mengembangkan martabat

¹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: LkiS, 2019), halaman 67

² Hasbulah, 2012 *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,) halaman 110

bangsa. Hal ini diperkuat oleh Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya terencana dan sadar untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan.

Allah mengajar manusia melalui tulisan. Salah satu tujuan utama agama Islam adalah untuk menjadi umat yang pandai dan pandai, yang akan belajar sebanyak mungkin. Hadis menyatakan bahwa umat Islam diwajibkan untuk mendapatkan ilmu, yang merupakan bekal untuk kehidupan dunia dan akhirat.

مَنْ خَرَجَ يَطْلُبُ الْعِلْمَ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

قِيِّدُوا الْعِلْمَ بِالْكِتَابِ ۝

Dalam hadits tersebut dijelaskan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap orang yang beragama Islam, baik muda maupun tua, baik dalam keadaan normal maupun dengan kebutuhan khusus. Kewajiban untuk belajar tidak memiliki batas dan berlangsung sepanjang hidup (pendidikan jangka panjang).

Dengan kata lain, budaya menulis memiliki banyak manfaat. Salah satunya adalah sebagai alat untuk menyampaikan emosi dan ekspresi diri, belajar berpikir kritis, meningkatkan kesabaran, meningkatkan komitmen, dan banyak lagi. Menulis, seperti menggambar atau melukis, juga membantu meningkatkan kreativitas dan imajinasi. Spesifik untuk siswa sekolah dasar. Siswa diminta

untuk berpikir secara sistematis dan terstruktur saat menulis untuk menyelesaikan tulisannya. Selain itu, mereka akan terpancing untuk melakukan penelitian dan mempelajari kosa kata baru untuk memperkaya tulisannya. Semua hal ini berkontribusi pada perkembangan intelegensi siswa, peningkatan kemampuan verbal mereka, dan mendukung prestasi akademik mereka karena kegiatan menulis selalu ada di sekolah.³

Menulis merupakan bagian penting dari kegiatan sehari-hari siswa, terutama bagi siswa di sekolah. Sebagai seorang pekerja, menulis juga penting, terutama untuk membuat laporan pekerjaan seperti laporan bulanan dan proposal bisnis. Kegiatan menulis di sekolah dapat berupa mencatat materi, merangkum, atau mengerjakan tugas. Kegiatan menulis di rumah dapat berupa menulis agenda atau menulis di buku harian. Tentu saja, untuk menyelesaikan semua pekerjaan ini, Anda harus memiliki kemampuan menulis yang baik. Agar penulis dapat menyampaikan pesannya dengan benar kepada pembaca, kemampuan menulis harus dilatih dan dipraktikkan.

Setiap orang harus menguasai kemampuan menulis karena menulis adalah aktivitas kreatif dan ekspresif yang dibantu oleh kemampuan berbahasa lain, seperti membaca, berbicara, dan menyimak.

Menulis narasi didefinisikan sebagai "menulis yang menceritakan peristiwa menuruturutan kejadian atau kronologisnya." Menulis narasi ini

³Amelia Hirawan 2016, *psikolog anak sekaligus art therapist dan writing coach* halaman

bertujuan untuk memberi pembaca makna dari berbagai peristiwa sehingga mereka dapat mengambil pelajaran dari cerita.⁴

Kemampuan menulis adalah salah satu keterampilan yang paling sulit untuk dikuasai oleh beberapa siswa. Oleh karena itu, tidak mengherankan bahwa tidak banyak siswa yang menulis dengan baik. Siswa mungkin tidak memiliki konsep, ide, atau inspirasi yang lahir dari diri mereka sendiri. Akibatnya, ada beberapa hal penting yang harus dipertimbangkan saat menulis. Ini mencakup kemampuan untuk mencari informasi, mengorganisir tulisan, memilih atau menentukan ide atau gagasan, dan menyatukannya menjadi suatu tulisan.

Salah satu bentuk penulisan yang sangat menarik sejak zaman dahulu hingga zaman modern ini adalah "tulisan yang ditulis oleh seseorang secara pribadi untuk mengabadikan berbagai gagasan, peristiwa, kegiatan, pertemuan, dan aneka pengalaman lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Tulisan juga berkembang menjadi alat untuk pertumbuhan pribadi dan untuk mewujudkan kemampuan kreatifitas pada diri seseorang." Jenis tulisan pribadi yang menyampaikan perasaan kita, seperti ungk.⁵

Menulis didefinisikan sebagai "kegiatan produktif dan ekspresif. Menulis merupakan proses pembuatan bahasa demi penyampaian makna yang akan disampaikan." Kembangkan intelektual, sosial, dan emosional siswa akan ditingkatkan melalui kegiatan menulis. Ini juga merupakan penunjang

⁴Karangan Narasi 2015 Suatu *Bentuk Tulisan Yang Berupa Cerita Yang Berusaha Menciptakan, Mengisahkan* Dalman :halaman106

⁵ Agus Trianto 2007, *Pasti Bisa. Pembahasan Tuntas Kompetensi Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Erangga), halaman. 96

keberhasilan dalam semua bidang studi. Perlu digaris bawahi bahwa menulis sangat penting. Diharapkan siswa dapat menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif mereka sendiri, berpartisipasi dalam masyarakat dengan menggunakan bahasa, dan menyampaikan ide dan perasaan mereka.⁶

Kemampuan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa. "Kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis" adalah definisi menulis. Ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal, serta penggunaan ejaan harus memastikan bahwa gagasan diungkapkan dengan benar. Definisi ini telah dibuat oleh banyak ahli.⁷

"Menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat yang dirangkai secara utuh dan jelas sehingga dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil" adalah definisi dari menulis karangan atau mengarang."⁸

Berbicara, membaca, menulis, dan mendengarkan adalah empat keterampilan berbahasa yang diperlukan untuk belajar bahasa Indonesia. Tujuan dan keuntungan pembelajaran di atas tidak dapat dicapai bersamaan. Sebaliknya, mereka harus dicapai secara terpisah. Di sekolah dasar, salah satu dari empat keterampilan berbahasa membaca, menulis, menyimak, dan berbicara sangat penting bagi siswa untuk menyampaikan ide, pengalaman, dan perasaan mereka dengan efektif. Selama kegiatan menulis, siswa akan

⁶ Tarigan Hubungan 2008 *Antara Kebiasaan Menulis Dengan Keterampilan Intrapersonal Pada Remaja Akhir*.halaman.3

⁷ Menurut pendapat Saleh Abbas (2006), *keterampilan menulis*,halaman 125

⁸ Byrne (Haryadi dan Zamzani, 1996),*ketampilan menulis* halaman 77

mengalami proses berpikir yang membantu mereka berpikir secara kreatif atau menyampaikan ide dan gagasan secara luas. Pengembangan pola pikir bebas yang didasari pengalaman pribadi sangat erat kaitannya dengan proses menulis ini. Ada pelajaran menulis narasi di kelas V SD karena aktivitas membaca, mendengarkan, dan berbicara dapat memberikan pengalaman tersebut.

Meskipun kemampuan menulis sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, banyak orang tidak memberikan perhatian yang cukup pada pembelajaran menulis karangan. Seringkali, pembelajaran menulis di sekolah dasar tidak dilakukan dengan baik. Jika tidak, pelaksanaannya kurang terorganisir. Guru hanya memberi siswa judul karangan dengan banyak lembar atau paragraf. Akibatnya, "pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan wawasan pada fungsi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan fokus menulis."⁹ Siswa harus mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.

Siswa diharuskan untuk memiliki kemampuan berkomunikasi secara tulisan, baik secara lisan maupun tulis, jika mereka memahaminya. Namun, pelajaran Bahasa Indonesia, terutama ketika siswa tidak tertarik dengan materi menulis. Karena materi menulis tidak menarik bagi siswa, antusiasme siswa untuk mengikuti materi akan menjadi jenuh. Jadi, media flash card dibuat untuk membantu pendidik tetap terlibat dalam pelajaran dan membantu siswa bersemangat karena mereka menyenangkan dan menarik.

⁹ "Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Fokus Menulis pada Anak Sekolah Dasar (SD)",

Selama ini, metode tradisional banyak digunakan dalam proses belajar, yang merupakan salah satu faktor yang menghambat kreativitas menulis siswa. Dengan menggunakan media flash card pada kemampuan menulis narasi, siswa akan memperoleh banyak pengetahuan baru. Tanpa pengetahuan sebelumnya, media flash card akan membimbing siswa untuk menulis dengan benar. Tujuan utama dari media flash card ini adalah untuk melihat pada kemampuan menulis narasi siswa. Melalui kegiatan menulis narasi, siswa memperoleh keterampilan untuk mengemukakan gagasan, mengekspresikan diri, atau menanggapi hal-hal yang menarik perhatian mereka dalam bentuk paragraf-paragraf. Selain itu, peristiwa tersebut berisi tanggapannya terhadap kegiatan pembelajaran, bacaan yang dibacanya, dan hal-hal lain yang menurutnya menarik untuk ditulis.¹⁰

Tujuan dan manfaat pembelajaran di atas tidak dapat dicapai secara bersamaan; mereka harus dicapai secara terpisah. Membaca, menulis, menyimak, dan berbicara adalah empat keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa di sekolah dasar untuk menyampaikan ide, pengalaman, dan perasaan mereka dengan efektif.

Proses berpikir yang digunakan siswa selama kegiatan menulis akan membantu mereka berpikir secara kreatif atau menyampaikan ide dan gagasan secara luas. Pengembangan pola pikir bebas yang didasarkan pada pengalaman pribadi sangat erat kaitannya dengan proses menulis ini. Di kelas V SD, ada

¹⁰ Lestari, O. 1 (2010). *Hubungan Antara Kebiasaan Menulis Dengan Keterampilan*. Halaman 68

pelajaran menulis narasi karena aktivitas membaca, mendengarkan, dan berbicara dapat memberikan pengalaman ini.

Siswa akan melatih menulis dengan tata cara yang benar dengan menulis narasi dengan bantuan media flash card ini. Kegiatan menulis dengan bantuan kartu flash akan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Tujuan dari media flash card yang digunakan siswa adalah untuk mengajar mereka keterampilan menulis yang baik sesuai dengan penulisan.

Menulis dengan bantuan media flash card akan membantu Anda menulis dalam nada yang bebas dan tulus. Siswa tidak merasa terbebani dengan tugas menulis karena kegiatan menulis dalam pelajaran tidak dipaksakan. Siswa dapat merubah paradigma pemikiran mereka bahwa menulis adalah hal yang sangat menjengkelkan dan membosankan dengan bantuan media flash card.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut yaitu menggunakan media flash card. Banyak perubahan yang terjadi ketika penggunaan media ini dilaksanakan siswa banyak mengalami perubahan baik dari siswa yang tidak bersemangat menulis kini telah berusaha untuk menulis, siswa yang tidak tau akan paragraf, tanda baca, huruf kapital kini sudah mendapatkan perubahan yang cukup baik.

Siswa akan melihat bahwa dengan menulis narasi berbantuan pada media flash card, mereka dapat memperbaiki kesalahan seperti penggunaan ejaan tanda baca, keutuhan paragraf, dan kepaduan antar kalimat. Penelitian dengan judul "Penerapan media flash card pada kemampuan menulis narasi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Ujan Mas" perlu dilakukan di SDN 06 Ujan Mas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa masalah yang dihadapi siswa di SDN 06 Ujan Mas, salah satunya adalah bahwa siswa tidak memperhatikan dengan baik instruksi guru tentang cara menulis narasi.

Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa banyak siswa tidak memperhatikan tugas yang diberikan. Sebagai contoh, kebanyakan siswa mengabaikan elemen keterpaduan, keutuhan, dan penggunaan tanda baca dalam tugas menulis. Akibatnya, kemampuan menulis mereka tidak mencapai standar yang diharapkan.¹¹

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk mengetahui ketrampilan menulis pada siswa menggunakan media flash card maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Penggunaan Media *Flash Card* Pada Keterampilan Menulis Narasi Siswa di Kelas V SD Negeri 06 Ujan Mas**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan ketrampilan menulis pada siswa harus terus dikembangkan maka dari itu fokus masalah pada penelitian adalah Analisis Penggunaan Media *Flash Card* Pada Keterampilan Menulis Narasi Siswa kelas V SD Negeri 06 Ujan Mas.

¹¹ ferdy, , *Guru Kelas V di SD N 06 ujan mas, Hasil Wawancara*, Tanggal 20 Februari 2024

C. Rumusan Masalah

Ada paun rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana perencanaan menulis narasi siswa kelas V SDN 06 Ujan Mas melalui media *flash card*?
2. Bagaimana penggunaan media *flash card* pada keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN 06 Ujan Mas?
3. Bagaimana hasil evaluasi menulis narasi melalui media *flash card* pada siswa kelas V SDN 06 Ujan Mas?

D. Tujuan Penelitian

Ada paun rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui perencanaan menulis narasi siswa kelas V SDN 06 Ujan Mas melalui bantuan media *flash card*?
2. Untuk mengetahui pada keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN 06 Ujan Mas?
3. Untuk mengetahui hasil evaluasi menulis narasi siswa kelas V SDN 06 Ujan Mas?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis
 - a. Manfaat bagi siswa adalah sebagai referensi untuk belajar dan memperluas pengetahuan tentang kegiatan menulis, khususnya dalam menulis narasi dengan media *flash card*.

b. Manfaat bagi guru Bahasa Indonesia dan peneliti adalah dapat mengembangkan inovasi pembelajaran baru yang dapat digunakan sebagai cara untuk meningkatkan proses pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama di sekolah. Dengan demikian, guru dapat mengevaluasi kemampuan siswa dalam menulis narasi dengan menggunakan media *flash card*..

2. Manfat praktis

a. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan potensi berpikir, minat, dan bakat melalui pembelajaran bahasa Indonesia.
- 2) Meningkatkan keterampilan menulis karangan dan
- 3) Meningkatkan keinginan untuk belajar bahasa Indonesia melalui menulis karangan dengan bantuan media flash card.

b. Bagi guru

- 1) Mendapatkan gambaran dan mengembangkan metode pembelajaran alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa;
- 2) Menggunakan *flash card* sebagai sumber acuan dan pelajaran bagi guru;
- 3) Meningkatkan kemampuan siswa untuk menulis karangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakikat Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Medius dalam bahasa Latin, yang berarti tengah, perantara, atau pengantar, adalah asal kata medium. Istilah Arab untuk “media” adalah wasail, yang merupakan bentuk jamak dari wasilah, yang berarti “tengah”. Yang dimaksud dengan “tengah” adalah kedudukan antara dua pihak, yaitu pemberi informasi dan penerima informasi.”¹

Media yang digunakan dalam “proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat grafis, fotografi, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan merekonstruksi informasi visual atau verbal.” Dengan demikian, media dapat dipandang sebagai instrumen komunikasi yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke penerima. Karena siswa adalah penerima dan pengajar adalah sumber dalam penelitian ini, maka guru menggunakan media untuk menginformasikan kepada siswa.

Dalam konteks menjadi berilmu atau proses memperoleh pengetahuan, belajar diartikan sebagai “suatu proses perolehan pengetahuan, peningkatan keterampilan, peningkatan perilaku, sikap, dan

¹ Yudhi Munadi 2012, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada Press). Halaman 11

penguatan kepribadian.”². Pembelajaran adalah “suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang”³.

Oleh karena itu, pembelajaran merupakan suatu interaksi antara guru dan siswa yang prosesnya sengaja dilakukan untuk memberikan ilmu dan keteladanan yang baik kepada siswa agar siswa mempunyai banyak pengetahuan, keterampilan, dan akhlak dalam masyarakat.

Melalui ungkapan atau kalimat tertentu, media dapat menyampaikan gagasan yang tidak mampu diungkapkan oleh pendidik. Hasilnya, siswa yang menggunakan media pendukung lebih mampu memahami isinya.

Agar pembelajaran berhasil, media pembelajaran adalah “media yang dapat digunakan untuk membantu dalam memahami dan memperoleh informasi yang dapat didengar atau dilihat oleh panca indera.”⁴. Mungkin penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang berfungsi untuk menarik perhatian siswa dengan menampilkan muatan pendidikan, namun tidak mengambil tempat guru dalam proses pembelajaran.

2. Jenis-jenis media pembelajaran

Materi pembelajaran tersedia dalam berbagai variasi. mulai dari media yang paling dasar dan terjangkau hingga media yang paling kompleks dan mahal. Tersedia media produksi pabrik dan buatan sendiri. Kita dapat

² Prof. Dr. Suyono & Drs. Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran* (Teori Dan Konsep Dasar) (Bandung Pt Remaja Rosdakarya, 2012), Hal 9

³ *M. Thobroni & Arif Mustafa, *Belajar & Pembelajaran (Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional)* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), Hal

⁴ Eka Prihatin, *Guru Sebagai Fasilitator* (Bandung Pt. Karsa Mandiri Persada, 2008),

memanfaatkan media yang mudah diakses di sekitar kita, serta media yang dibuat khusus untuk pendidikan.

Materi pembelajaran umumnya terbagi dalam salah satu dari tiga kategori besar, yaitu sebagai berikut:

a. Media Visual

Media yang hanya dapat dilihat melalui indera penglihatan disebut media visual.

Karakteristik media visual meliputi⁵:

1) Pesan visual

Ada 5 jenis yang termasuk pesan visual, yaitu:

- a) Ilustrasi Secara umum, ada tiga kategori gambar: sketsa, lukisan, dan foto. Yang pertama adalah sketsa, kadang disebut gambar garis (stick figure). Kedua, penggambaran artistik dan simbolis seseorang terhadap suatu situasi atau benda menghasilkan lukisan. Ketiga, foto merupakan hasil fotografi atau hasil jepretan foto.
- b) Bagan Grafik adalah representasi visual langsung dari data kuantitatif yang menarik secara visual dan mudah dipahami.
- c) Diagram Diagram adalah sekumpulan garis yang lebih menyerupai peta daripada gambar.

⁵ Yudhi Munadhi 2013, Media Pembelajaran, (Jakarta: Referensi), Halaman 85-98

- d) Diagram Diagram dan bagan hampir identik. Perbedaannya adalah bagan tersebut memberi bobot lebih besar pada struktur, perkembangan, atau proses organisasi.
 - e) Peta Peta adalah gambaran seluruh atau sebagian permukaan bumi. Berbagai rincian, termasuk lokasi suatu wilayah, ukuran, bentuk, sebaran penduduk, tanah, perairan, iklim, sumber daya ekonomi, dan interaksi satu sama lain, baik secara langsung maupun tidak langsung ditunjukkan oleh peta.
- 2) Penyalur Pesan Visual Non Verbal-Nonverbal Grafis. Penyalur pesan visual non verbal-nonverbal grafis terdiri dari 5 jenis, yaitu:
- a) Buku dan Modul
Buku merupakan sumber pendidikan umum, dan sebagian besar siswa masih memerlukan bantuan guru atau orang tua untuk memahami materi yang dibacanya. Modul, di sisi lain, adalah sumber daya pendidikan yang dapat digunakan sendiri oleh siswa dengan sedikit bantuan.
 - b) Komik
Komik juga bisa berfungsi sebagai alat pengajaran. Ilustrasi buku komik biasanya mengambil bentuk atau kepribadian gambar kartun. Selain memiliki bahasa verbal yang dialogis, penyajiannya juga lugas dan menonjolkan unsur alur alur

yang menyampaikan suatu maksud penting secara jelas dan mudah dipahami.

c) Majalah dan Jurnal

Secara umum, majalah merupakan media informasi yang fungsi utamanya menyajikan berita nyata. Jurnal merupakan hasil penelitian dan gagasan civitas akademika suatu lembaga pendidikan.

d) Poster

Poster adalah grafik berukuran besar yang menyoroti satu atau dua konsep utama untuk pemahaman cepat. Poster yang bagus adalah poster yang dapat langsung menarik perhatian orang dan membuat mereka berpikir tentang informasi yang disampaikannya.

e) Papan visual

Papan visual adalah papan yang memiliki kemampuan untuk menampilkan informasi visual. Papan tulis, papan magnet, papan pajangan, papan buletin, dan papan flanel hanyalah beberapa dari beberapa jenis papan visual.

b. Media audio

Media audio merupakan sarana yang menyampaikan pesan dalam bentuk suara yang dapat didengar. Media ini memiliki kemampuan untuk memengaruhi pikiran, emosi, perhatian, serta motivasi siswa dalam mempelajari materi. Media pembelajaran audio berhubungan

langsung dengan kemampuan mendengar dan digunakan untuk mentransmisikan pesan suara dari pengirim ke penerima. Pesan yang disampaikan bisa berupa verbal (seperti kata-kata atau ucapan) maupun nonverbal (seperti suara atau bunyi tertentu). Contoh dari media audio meliputi radio, telepon, kaset rekaman, dan laboratorium bahasa. Metode pembelajaran audio adalah teknik penyampaian informasi melalui simbol auditif, baik yang bersifat verbal maupun nonverbal.

c. Media audio visual

Media audio visual adalah "kombinasi kedua media di atas (pandang-dengar)." Media ini dapat membantu guru, sehingga peran guru hanya dapat fasilitasi⁶.

Selain kategori media visual, audio, dan audio visual yang telah disebutkan di atas, Heinich juga mengklasifikasikan jenis media pembelajaran sebagai berikut dalam bukunya Benny Agus Pribadi:

- 1) Media yang tidak diproyeksikan (non projected media)
- 2) Media yang diproyeksikan (projected media)
- 3) Media Audio
- 4) Media Video
- 5) Media berbasis komputer (computerbased media)
- 6) Multi media kit⁷.

⁶ Eka Prihatin 2008, *Guru Sebagai Fasilitator* (Bandung : Pt. Karsa Mandiri Persada),. Halaman 22

⁷ Bennyagus Pribadi Dan Dewi Padmo Putri 2001, *Ragam Media Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Pau-Ppai Universitasterbuka), Halaman 3.

Karena penggunaan media visual lebih efisien daripada menulis narasi, penulis hanya menggunakan media visual. Pesan visual dikirim melalui berbagai jenis media massa, seperti televisi, percetakan, dan produksi, sehingga lebih mudah dibaca. Media pembelajaran visual menyampaikan informasi melalui indra penglihatan, sedangkan media audio terdiri hanya dari elemen seperti sketsa, gambar, dan foto. Media pembelajaran visual biasanya terbagi menjadi dua kategori utama: media grafis dan media cetak.”⁸

Ada banyak bentuk yang dapat digunakan untuk menunjukkan pesan, informasi, atau ide yang ingin disampaikan kepada siswa, seperti foto, gambar, sketsa, gambar grafis, grafik, atau bagan. Foto memberikan ilustrasi melalui gambar yang hampir mirip dengan keadaan atau objek.

3. Fungsi Media Pembelajaran

Saat digunakan untuk individu, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar, media pembelajaran melakukan tiga fungsi utama, yaitu:

a. Memotivasi minat atau tindakan

Drama atau hiburan dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

⁸ Sukiman 2012, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Pedagogia), Halaman 85.

b. Menyajikan informasi

Untuk menyampaikan informasi kepada sekelompok siswa, media pembelajaran dapat digunakan. Bentuk dan isi penyajian sangat umum; mereka dapat berfungsi sebagai pengantar, ringkasan laporan, atau pengetahuan latar belakang.

c. Memberi instruksi

Media pembelajaran harus melibatkan siswa dalam aktivitas nyata dan mental. Mereka juga harus menyenangkan dan memenuhi kebutuhan unik siswa.⁹

Media pembelajaran memiliki empat tujuan, terutama media visual, termasuk:

- 1) Fungsi atensi: membantu siswa fokus pada materi pembelajaran yang sesuai dengan makna visual yang disajikan atau mendukung teks pembelajaran.
- 2) Fungsi afektif: berkaitan dengan seberapa nyaman atau menyenangkan siswa saat mempelajari atau membaca teks yang dilengkapi dengan gambar.
- 3) Fungsi visual: penggunaan gambar atau simbol dapat memengaruhi emosi dan sikap siswa.
- 4) Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan gambar atau simbol dapat memengaruhi emosi dan sikap siswa.¹⁰

⁹ Azhar Arsyad 2010, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada), Halaman 19

¹⁰ Azhar Arsyad 2010, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada), Halaman

Media pembelajaran sering membantu siswa mengatasi berbagai masalah, seperti kurangnya perhatian, sikap pasif, keterbatasan fasilitas kelas, dan ketidaksamaan pemahaman. Di sini, hambatan komunikasi yang sering terjadi meliputi verbalisme, kesalahan penafsiran, kurangnya perhatian, dan kurangnya fokus siswa selama proses pembelajaran.

4) Manfaat Media Pembelajaran

Penggunaan media pendidikan yang tepat dan bervariasi dapat membantu mengatasi sikap pasif siswa. Ini karena pembelajaran melalui media dapat menumbuhkan keinginan untuk belajar, memungkinkan siswa berinteraksi dengan dunia nyata secara lebih langsung, dan memberikan mereka kesempatan untuk belajar secara mandiri sesuai dengan keinginannya dan kemampuan mereka.¹¹

Manfaat media pembelajaran antara lain yaitu:

- a. Penyampaian pembelajaran menjadi lebih baku.
- b. Pembelajaran bisa lebih menarik.
- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif
- d. Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat.
- e. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan.
- f. Pembelajaran dapat diberikan kapan dan di mana diinginkan atau diperlukan.

¹¹ Arief Budiman 2011, *Media Pendidikan* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada), Halaman

- g. Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif".¹²

Penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pelajaran, menumbuhkan minat dan keinginan baru, dan meningkatkan motivasi. Selain itu, media pembelajaran memiliki efek psikologis pada siswa.¹³

Adapun manfaat media pembelajaran adalah:

- a. Media pembelajaran memperjelas dan mengarahkan pesan dan informasi, yang dapat memperlancar dan meningkatkan hasil belajar dan proses.
- b. Media pembelajaran juga dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu dengan mendorong interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungan sekitarnya.
- c. Media ini juga dapat menarik perhatian siswa, yang meningkatkan motivasi mereka untuk belajar..¹⁴

Beberapa alasan mengapa penggunaan media pembelajaran dapat memperbaiki proses belajar siswa adalah sebagai berikut: Media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dan diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan hasil belajar mereka:

- a. Pengajaran yang menarik dapat menarik minat siswa dan mendorong mereka untuk lebih antusias dalam belajar. Selain itu, materi pelajaran akan lebih mudah dipahami oleh siswa, sehingga

¹² Azhar Arsyad 2010, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada), Hal 21.

¹³ Ibid, haaman 15

¹⁴ Azhar Arsyad 2010, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada), Hal 26-27.

mereka dapat memahaminya dengan lebih baik. Akibatnya, materi pelajaran dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tujuan pembelajaran.

- b. Metode pengajaran harus lebih bervariasi daripada bergantung hanya pada komunikasi verbal antara guru dan siswa agar siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga. Ini sangat penting bagi guru yang mengajar selama waktu yang lama. Karena mereka tidak hanya mendengarkan instruksi guru tetapi juga terlibat dalam kegiatan seperti observasi, praktek, dan demonstrasi, siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran..¹⁵.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penilaian yang banyak mengangkat materi penggunaan media flashcard untuk meningkatkan ketrampilan amenulis anak. Adapun penelitian yang dijadikan perbandingan dari penulis adalah:

1. Penelitian yang ditulis oleh Ida Rahayu Ningsih, 2011, yang berjudul "Penggunaan Media Flashcard Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah I Kebumen". (Penelitian) Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purworejo. Hasil penelitian Ida Rahayu Ningsih menunjukkan bahwa: 1) Penggunaan media flashcard secara teratur pada setiap pelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI SD Muhammadiyah I Kebumen, seperti

¹⁵ Nana Sudjana Dan Ahmad Rivai 2010, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo). Halaman 2

yang ditunjukkan oleh peningkatan perhatian dan keaktifan siswa selama pembelajaran. 2) Penggunaan media flashcard dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VI SD Muhammadiyah 1 Kebumen dalam menulis aksara Jawa. Hasil keterampilan siswa menunjukkan hal ini: rata-rata kelas hanya mencapai 60,7% pada kegiatan pra siklus, naik menjadi 71,6% pada kegiatan siklus I, dan naik menjadi 79,5% pada kegiatan siklus II.

2. Penelitian yang ditulis oleh Ratna Sari, 2009, yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Melalui Teknik Permainan Kuis Media Flashcard Pada Siswa Kelas VII MTs Al-Asror Gunungpati Semarang". (Penelitian) Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Dari penelitian yang dilakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan teknik permainan kuis media flashcard dapat meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa. Pada siklus I meningkat sebesar 13% dari rata-rata pra-siklus. Kemudian pada siklus II meningkat 10% dari rata-rata siklus I.
3. Penelitian yang ditulis oleh Abdul Muiz 2013 yang berjudul Implementasi Model Pembelajaran Peer Tutoring (Tutor Sebaya) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik dengan menciptakan suasana pembelajaran diskusi aktif yang dipimpin oleh seorang tutor maka suasana kelas menjadi hidup, peserta didik menjadi aktif dan hasil belajar lebih maksimal. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada tahap pra siklus, rata-rata hasil belajar

59, 23 dan ketuntasan klasikal 28,95%. Pada siklus I setelah menerapkan model pembelajaran tutor sebaya rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 61, 08 dan ketuntasan klasikal menjadi 48, 65%. Sedangkan pada siklus II setelah diadakan evaluasi pelaksanaan tindakan. Rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 78, 57 dan ketuntasan klasikalnya 85, 71%. Keaktifan peserta didik dari siklus I sampai siklus II yaitu dari 5, 9% meningkat menjadi 7, 4%. Dari tiga tahap tersebut jelas bahwa ada peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran tutor sebaya dibanding dengan model pembelajaran sebelumnya. Namun dari penelitian tersebut masih terdapat peserta didik yang mempunyai nilai skor terakhir dan nilai hasil belajar dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 60. Hal ini disebabkan karena beberapa hal yaitu karena kondisi keluarga, lingkungan sekolah yang tidak mendukung dan daya ingat atau tingkat intelegualitas maupun IQ yang rendah.

4. Penelitian Pandu Fitra Hanaya, yang berjudul Pengaruh Pembelajaran Aktif Dengan Metode Peer Lessons Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Menjelaskan Dasar-Dasar Sinyal Video di SMK Negeri 1 Madiun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran aktif dengan metode peer lessons lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran ceramah dengan rata-rata hasil belajar sebesar 79,2857 (eksperimen) dan 67,3810 (kontrol); (2) Hasil respon siswa terhadap keseluruhan aspek pada lembar angket respon siswa dapat disimpulkan

bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran aktif dengan metode peer lessons dikategorikan sangat baik dengan rata-rata hasil rating 84,72%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran aktif Kelas X di MAN Demak dalam Pelajaran Fikih Materi Pokok Zakat Semester I Tahun Ajaran 2010/2011. Hasil penelitian menunjukkan melalui model pembelajaran tutor sebaya 5. Subjek penelitian berjumlah 27 siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan metode permainan melalui media flash card, dapat meningkatkan keterampilan kosakata bahasa Inggris siswa kelas IV SDN 2 Kebasen.

Penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain, yaitu menggunakan media flashcard dan metode pelajaran siswa. Namun, penelitian ini melakukannya sendiri, sedangkan penelitian ini menggabungkan keduanya. Akibatnya, metode yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan metode yang digunakan dalam penelitian di atas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian lapangan, juga dikenal sebagai "penelitian lapangan", "merupakan suatu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung atau terlibat langsung oleh peneliti yang akan diteliti."¹ Studi dilakukan dengan terjun langsung ke objek atau lapangan.

2. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah "pendekatan kualitatif." Penelitian kualitatif, menurut Sugiono, adalah penelitian yang datanya berupa kata, kalimat, skema, dan gambar. Penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan situasi atau fenomena saat ini disebut penelitian deskriptif.²

Pendekatan kualitatif menggabungkan perspektif konstruktif dan berbagai proses untuk membuat pernyataan.³ Metode kualitatif didefinisikan sebagai "langkah penelitian yang memiliki hasil berupa data deskriptif yaitu kata-kata tertulis atau secara lisan yang nantinya dijadikan

¹ J.R.Raco 2010, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya), (Jakarta: Grasindo, halaman 9

² Sugiono 2009, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), halaman 7

³ Ajat Rukajat 2012, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Qualitative Research Approach), (Yogyakarta: Penerbit Deepublish), halaman 6

sebagai data dalam penelitian, yang kemudian dilanjutkan dengan analisis data."⁴

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis wawancara. Menurut Tohirin analisis wawancara sendiri adalah metodologi yang luas yang diterapkan pada percakapan dan tes yang terjadi secara alami dan direncanakan.⁵ Analisis wawancara dapat digunakan dalam penelitian secara mandiri atau bersama-sama dengan metodologi lain. Pedoman wawancara dengan guru dan siswa kelas V SDN 06 Ujan Mas adalah sumber data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Studi ini dilakukan di SDN 06 Ujan Mas, yang terletak di Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan siswa kelas V (terdiri dari 22 siswa, terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan) untuk menulis narasi dengan menggunakan media flashcard.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data penelitian kualitatif adalah guru dan siswa SDN 06 Ujan Mas. Metode ini dipilih karena informan memiliki otoritas dan kemampuan untuk memberikan informasi yang akurat untuk penelitian ini. Sumber data untuk penelitian ini adalah:

⁴ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Qualitative Research Approach), halaman 63

⁵ Tohirin 2013, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta:Pt. Raja Grafind), Halaman 42

1. Sumber data primer

Sumber data primer terdiri dari responden dan informan. Responden memberikan data tentang keragaman gejala yang berkaitan dengan perasaan, kebiasaan, sikap, motif, dan persepsi, sedangkan informan memberikan data tentang gejala yang melembaga atau umum.

Data inti yang digunakan untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah adalah sumber data penelitian ini. Data ini dikumpulkan dari observasi. Wali kelas dan siswa khusus kelas V SDN 06 Ujan Mas adalah sumber data utama penelitian ini.

2. Sumber data sekunder

Data ini berasal dari data pelengkap yang mendukung hasil penelitian. Buku-buku, laporan, guru, dan foto dokumentasi yang berkaitan dengan subjek penelitian adalah contoh data sekunder.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara (interview)

Wawancara adalah proses mendapatkan informasi tentang tujuan penelitian melalui tanya jawab langsung antara pewawancara dan responden. Suryani menyatakan bahwa wawancara juga dapat dilakukan melalui telepon dan rekaman dengan jawaban responden dibuat. Karena observasi tidak dapat mengumpulkan semua data, wawancara penting dilakukan. Apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan masalah apa yang harus diteliti dan ingin mengetahui lebih banyak tentang hal-hal yang berkaitan dengan responden, wawancara

digunakan sebagai metode pengumpulan data. Dalam kasus ini, metode wawancara sangat penting untuk mengetahui lebih banyak tentang masalah karena peneliti memiliki kesempatan untuk berbicara langsung dengan responden.

2. Observasi (observation)

Observasi adalah "bagian dalam pengumpulan data, observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Observasi adalah seluruh kegiatan pengamatan terhadap suatu objek atau orang lain, seperti ciri-ciri, motivasi, perasaan-perasaan dan itikad orang lain. Observasi juga berarti peneliti bekerja sama dengan partisipan, bekerja sama membantu memperoleh informasi yang tersembunyi dan mungkin tidak terungkap selama wawancara. Untuk mendapatkan data yang akurat tentang subjek penelitian, sangat penting untuk menggunakan metode observasi.⁶

3. Dokumentasi.

Sejak awal rancangan penelitian, dokumentasi digunakan sebagai bagian dari rangkaian kegiatan penelitian untuk mendukung data penelitian sebagai sumber data sekunder. Proses penelitian dan hasilnya. Dengan pendekatan dokumentasi yang digunakan, bukan benda hidup tetapi benda mati.⁷ Peneliti dapat mengambil kesimpulan dari definisi bahwa dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari RPP, hasil narasi siswa, dan dokumentasi foto. Dengan menggunakan dokumentasi

⁶ Idarliati, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas V SDN 09 Matekko Kecamatan Bara Kota Palopo*, (Skripsi IAIN Palopo Tahun 2018).

⁷ Muslich Masnur 2009, *Ptk Itu Mudah*, (Jakarta: Pt Bumi Asara), halaman 206

foto ini, peneliti mendapatkan gambaran visual tentang proses pembelajaran yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan dokumentasi karena fakta bahwa penelitian tidak dapat dilakukan tanpa bukti nyata.

Tabel 3. 1
Teknik Pengumpulan Data Dan Sumber Data

Teknik pengumpulan data	Aspek	Sumber data
Observasi	Proses KBM	Guru dan siswa
Wawancara	Perencanaan penggunaan evaluasi	Guru kelas dan siswa kelas v
Dokumentasi	Penggunaan media flash card dalam ketrampilan menulis selama KMB berlangsung	Rpp, hasil karangan narasi siswa dan foto

F. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif memerlukan tiga tahapan, yaitu:

1. Reduksi data (Data Reduction)

Jenis analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data sehingga hasil akhir ditampilkan dan divalidasi. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan dan mencari data tambahan saat diperlukan.⁸ Peralatan elektronik seperti

⁸ Hasni Karawasa, *Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Siswa Kelas IV SDN Mire Melalui Penggunaan Media Gambar Seri*, *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 5 No. 2, <https://media.neliti.com>, halaman .4

komputer mini dapat membantu mengurangi data dengan memberikan kode pada elemen tertentu.

2. Paparan Data (Data Exposure)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah paparan data. Paparan data adalah "pengumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan."⁹

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Sebagai bagian terakhir dari proses analisis data, menarik kesimpulan dan memverifikasi kesimpulan yang telah dibuat selama penelitian adalah langkah terakhir. Pada langkah ini, hasil penelitian diperkuat dengan kandungan makna-makna yang mendalam dan kebenarannya diuji. Analisis "data kualitatif" dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data, yang berarti kegiatan dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data."¹⁰

4. Mereduksi data

Mereduksi data adalah proses merangkum, memilih topik utama, memfokuskan pada topik utama, dan mencari pola dan tema. Selanjutnya, kesimpulan ditarik untuk menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Tahap berikutnya, penarikan kesimpulan atau verifikasi, adalah tahap lanjutan untuk menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis

⁹ Tirto Suwondo 2017, *Mengarang Itu Mencerdaskan*, Majalah CANDRA (Disdikpora DIY) Edisi 1, Tahun XLVII, (2017), h. 18-19, <https://www.researchgate.net>.

¹⁰ Gita Romadhona 2011, *Widyawati Oktavia, Super Lengkap Bahasa Indonesia*, (Cet. I; Cianjur: Gagasmedia), halaman. 67.

data. Ini adalah interpretasi peneliti atas temuan dari dokumen atau wawancara.

G. Teknik Keabsahan Data

Peneliti akan menggunakan pengujian keabsahan data, yaitu uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif, antara lain dilakukan dengan triangulasi, member check. Perluasan pengamatan.¹¹

1. Triangulasi

Dalam pengujian kredibilitas ini, triangulasi adalah cara untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan sesuatu yang berbeda dari data untuk pengecekan atau untuk membandingkannya dengan data. Untuk menguji kredibilitas data, triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek data dari berbagai sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dan triangulasi waktu dilakukan dengan mengecek data dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam berbagai waktu dan situasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data. Dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan, dokumentasi, dan wawancara.¹²

¹¹ Oktavia Lestari 2017/2018, *Kebiasaan Menulis Buku Harian dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Medan TA.*, <https://jurnal.unimed.ac.id>, halaman. 212

¹² Usul Wiyanto 2006, *Mampu Berbahasa Indonesia*, (Jakarta: Grasindo), halaman .3. Ibid, halaman 13.

2. Pengecekan Anggota

Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting untuk mengevaluasi tingkat kepercayaan. Pengecekan dengan anggota yang terlibat mencakup data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan. Dengan kata lain, pengecekan dengan anggota berarti bahwa peneliti mengumpulkan peserta yang terlibat dalam proses pengumpulan data untuk memeriksa kebenaran dan interpretasi data. Tujuan dari pengecekan anggota adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data atau informan. Jika data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data, maka data itu kredibel dan dapat dipercaya.

Namun, jika data yang diperoleh peneliti berbeda dari apa yang diberikan oleh pemberi data, peneliti harus berbicara dengan mereka. Oleh karena itu, tujuan dari peninjauan anggota adalah untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan dapat digunakan untuk menulis laporan dengan cara yang dimaksud oleh sumber data atau informan. Setelah pengumpulan data selesai atau setelah mendapatkan hasil atau kesimpulan, pengecekan anggota dapat dilakukan. Untuk melakukannya, peneliti dapat kembali ke pemberi data atau informan.

3. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, dan melakukan wawancara lagi dengan sumber data yang belum mereka temui. Ini berarti hubungan peneliti dengan

narasumber akan semakin terbentuk, akrab, terbuka, dan saling mempercayai, sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan. Pengamatan ini dilanjutkan dengan mengatakan, "peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Jika data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga mereka dapat memperoleh data yang pasti kebenarannya."¹³

H. Instrumen Penelitian

Tabel 3. 2
Instrument penilaian

NO	Aspek yang diamati	Indikator	Pertanyaan
1	Upaya guru dalam menggunakan media flash card pada keterampilan menulis narasi	Media flash card pada ketrampilan menulis narasi siswa kelas V di SDN 06 Ujan Mas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanan cara penggunaan media <i>flash card</i> agar meningkatkan ketrampilan menulis narasi siswa kelas V SDN 06 Ujan Mas ? 2. Bagaimana kondisi siswa setelah anda menerafkan media <i>flash card</i> di kelas V SDN 06 Ujan Mas? 3. Kendala apa yang anda hadapi saat anda menggunakan media <i>flash card</i> pada keterampilan menulis narasi siswa di kelas V SDN 06 Ujan Mas? 4. Bagaimana cara anda mengatasi kendala

¹³ Ajat Rukayat 2018, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Cet. I; Yogyakarta: Budi Uatama), halaman. 5.

			tersebut?
2	Inplementasi proyek penggunaan media flas h card pada keterampilan menulis narasi	1. Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum merencanakan proyek penggunaan media flash card pada keterampilan menulis narasi? 2. Apa yang anda lakukan dalam kegiatan perencanaan tersebut? 3. Dalam mempersiapkan media flash card apakah anda berkonsultasi dengan kepala sekolah dan rekan guru lain?
		2. Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seperti apa bentuk kegiatan pada penggunaan media flash card pada kelas V SDN 06 Ujan Mas? 2. Apakah kegiatan tersebut dapat meningkatkan ketrampilan menulis narasi siswa kelas V SDN 06 Ujan Mas?
		3. Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bentuk kegiatan yang anda berikan saat ingin mengetahui berhasil tidak siswa dalam menggunakan media flash card di sdn 06 ujan mas? 2. Bagaimana cara anda jika siswa ada yang tidak berhasil dalam penggunaan media flash card di kelas V SDN 06 ujan mas?

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah singkat sekolah

Situs sekolah dasar negara 06 Ujan Mas berada di desa Ujan Mas Bawah, kabupaten Kepahiang, provinsi Bengkulu. Menurut rencana operasional sekolah, SD Negeri 06 Ujan Mas didirikan pada tanggal 1 Januari 1910. Berdasarkan prestasi akademik dan non akademik yang dimiliki SD Negeri 06 Ujan Mas, masyarakat memiliki kepercayaan yang besar terhadap sekolah ini, yang menghasilkan keinginan masyarakat untuk bersekolah di sekolah ini.

2. Visi dan Misi sekolah

a. VISI

“Religius, unggul, kreatif, berkarakter dan berbudaya literasi serta peduli lingkungan”

b. MISI

- 1) Meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan maha esa,
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan di kalangan warga sekolah,
- 3) Menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan,
- 4) Meningkatkan kualitas lulusan yang berdaya saing tinggi,

- 5) Menyelenggarakan pendidikan yang mengembangkan kepribadian dan berorientasi pada budaya,
- 6) Menumbuhkan kepribadian siswa yang berkarakter nasional,
- 7) Mewujudkan lingkungan sekolah yang hijau, sehat, dan ramah lingkungan.

c. Keadaan guru dan siswa

- 1) Jumlah guru

Tabel 4 1
Data guru SDN 06 Ujan Mas

NO	NAMA	JABATAN
1.	Sri halimah,S.Pd	Kepalah sekolah
2.	Linda suharti,S.Pd	Guru umum
3.	Faridah,S.Pd.SD	Guru umum
4.	Ritawati hidayat,S.Pd	Guru umum
5.	Kadarini,s.Pd.SD	Guru umum
6.	Zulfirman,S.Pd.SD	Guru umum
7.	Apriyani,S.Pd.I	Guru PAI
8.	Agustiardi,S.Pd	Guru umum
9.	Fidian oranaka,S.Pd	Guru umum
10.	Eny afriyanti,S.Pd	Guru umum
11.	Keken pranata,M.Pd	Guru umum
12.	Yanni mardiani,S.Pd	Guru PAI
13.	Nel kikhah,S.Pd	Guru umum

14.	Nurhayani,S.Pd.I	Guru umum
15.	Cici jumiarsi,S.Pd	Guru umum
16.	Resa mardiani,S.Pd	Guru umum
17.	Ferdi darmawati,S.Pd	Guru umum dan oprator sekolah
18.	Eka veronica,S.Pd	Guru umum
19.	Wahidin	Penjaga sekolah
20.	Irma darmawati,S.Pd	Guru umum
21.	Ilham putra yudha,S.Pd	Guru umum
22.	Rezi relia lestari,S.Pd	Tenaga administasi
23.	Lastri,S.Pd	Tenaga administrasi
24.	Joko ahmad winata,S.Pd	Guru Bahasa inggris

2) Jumlah Siswa

Tabel 4 2
Jumlah siswa/I SDN 06 Ujan Mas

TINGKATAN	JUMLAH
1	60 siswa
2	59 siswa
3	51 siswa
4	69 siswa
5	48 siswa
6	55 siswa

3) Sarana dan Prasarana

Tabel 4 3
Sarana dan prasarana SDN 06 Ujan Mas

NO	RUANGAN	TOTAL
1	Ruang Kelas	14
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kepala Sekolah	1
4	Wc Guru	2
5	Wc Siswa	4
6	Perpustakaan	1
7	Lab Computer	1
8	Mushola	1

B. Pemaparan Proses Pengumpulan Data

Bab ini membahas temuan penelitian setelah menjelaskan latar belakangnya, teori-teori yang mendukungnya, dan metodologi yang digunakan. Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi akan digunakan untuk menjelaskan hasil penelitian. Bab ini membahas hasil pengumpulan data melalui studi dokumentasi, observasi, dan wawancara dengan informan yang diperlukan untuk penelitian, serta diskusi yang berfokus pada masalah yang diteliti. Bab hasil penelitian dan diskusi ini akan membahas hasil wawancara yang dilakukan pada Mei 2024 di SDN 112 Rejang Lebong.

Studi ini menggunakan metodologi kualitatif dan deskriptif. Pada bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kualitatif, Sugiyono menyatakan:

“Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana sebagai instrument, Teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna”.¹

Metode analisis deskriptif menggambarkan proses atau peristiwa aktual di lapangan dan kemudian menganalisis data atau informasi untuk menemukan solusi masalah.

Tahap analisis terdiri dari wawancara, pengumpulan data, dan analisis data oleh peneliti sendiri. untuk mengetahui

C. Hasil Penelitian

Hasil penelitian di lapangan menghasilkan beberapa kesimpulan tentang informasi yang dibutuhkan peneliti. Peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh media flash card pada kemampuan siswa menulis narasi di kelas V SDN 06 Ujan Mas. Peneliti menemukan informasi tentang kemampuan siswa menulis narasi dengan media flash card. Untuk lebih jelasnya, peneliti akan menjelaskan setiap temuan di lapangan di bawah ini. Untuk tujuan ini, dibuat pedoman untuk mengumpulkan data penelitian, yang kemudian dapat digunakan sebagai pedoman untuk menginterpretasikan hasil wawancara. Data yang dihasilkan dari wawancara akan dijelaskan di bawah ini.

Penggunaan media Flash card dalam kemampuan siswa untuk menulis narasi di kelas V SDN 06 Ujan Mas. Beberapa pertanyaan diajukan kepada informan untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian di atas.

¹ Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, R&D”, Bandung 2019

1. Perencanaan Menulis Narasi Siswa Kelas V SDN 06 Ujan Mas Melalui *Flash Card*

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pentingnya guru mempersiapkan RPP sebelum melaksanakan pembelajaran di dalam kelas agar mengarahkan guru untuk merancang sebuah metode pembelajaran yang di senangi siswa. Rencana pelaksanaan pembelajaran, atau disingkat RPP, adalah pegangan seorang guru dalam mengajar di dalam kelas. RPP dibuat oleh guru untuk membantunya dalam mengajar agar sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada hari tersebut. RPP merupakan langkah-langkah yang dapat digunakan untuk memberi petunjuk arah proses kegiatan pembelajaran agar berjalan dengan terarah dan memiliki makna untuk keselarasan dengan pencapaian tujuan yang diinginkan dari pembelajaran yang dibawakan.

b. Silabus

Perencanaan yang kedua yaitu guru mempersiapkan Silabus sebelum melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, Silabus merupakan rencana pembelajaran pada mata pelajaran atau tema tertentu dalam pelaksanaan kurikulum. Silabus dibuat oleh guru untuk memberikan gambaran garis besar proses pembelajaran dalam satu semester. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan

pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Adapun tujuan dari silabus dalam rencana pelaksanaan pembelajaran ialah diantaranya mempermudah, memperlancar, serta meningkatkan hasil proses belajar-mengajar dan menyusun berbagai rencana pembelajaran secara profesional, yang sistematis dan berdaya guna.

c. Media *Flash Card*

Media pembelajaran mempunyai peran penting untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar, khususnya di kelas V SDN 06 Ujan Mas, karena siswa kelas V sering kesulitan saat mendapatkan tugas yang di berikan oleh guru kelas, sehingga guru perlu menggunakan media pembelajaran agar mempermudah siswa dalam proses pembelajaran.

Flash Card adalah “media yang sederhana namun sangat bermanfaat untuk menampilkan dan melatih kosa kata. Flash Card seringkali digunakan dalam pengajaran Bahasa dan pengenalan konsep matematika. Tapi bukan berarti tidak bisa digunakan dalam bidang yang lain. Flash Card bisa digunakan untuk menciptakan memory games, review quizzes (pengulangan pelajaran di sekolah), guessing games (tebak-tebakan), bahkan untuk memperkenalkan topik diskusi. Mengenali pemicu dan penyebab masalah, serta mempelajari cara untuk menghadapinya dengan lebih baik. Aktivitas

ini juga akan memberikan kesempatan kamu untuk berpikir lebih positif dan menjauhi pikiran negatif.

Untuk memastikan bahwa pembiasaan menulis sebagai strategi untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa. Dalam proses pembelajaran sebelum pembelajaran tersebut diajarkan kepada siswa guru harus mempersiapkan rencana pembelajaran seperti menyusun RPP, silabus, media flash card dan bahan ajar lainnya. adapun dari hasil wawancara dari bapak Fredy Darmawati, S, Pd. selaku wali kelas V di SD Negeri 06 Ujan Mas yakni:

"Iya bapak selaku wali kelas V sebelum memulai pembelajaran tentunya menyiapkan perencanaan pembelajaran dari memulai membuat RPP, silabus dan bahan ajar lainnya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Selain itu juga sebelum memulai pembelajaran tentunya menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi siswa sebelum memulai pembelajaran. Di samping itu menurut saya, guru harus menguasai berbagai konsep-konsep presentasi supaya peserta didik tidak jenuh dalam pembelajaran" ²

Seperti yang diutarakan dari bapak Fredy Darmawati, S, Pd. bahwa dalam mempersiapkan proses pembelajaran tentunya menyiapkan bahan ajar seperti RPP, silabus agar menjadikan proses pembelajaran baik dan sesuai dengan RPP, Silabus yang diterapkan. Jadi guru harus handal menciptakan suasana pembelajaran dan handal memilih beraneka macam presentasi yang akan digunakan agar peserta didik merasa semangat dalam proses pembelajaran.

² Wawancara dengan bapak fredy darmawati S.Pd selaku walikelas kelas V SDN 06 Ujan Mas.

Selain dari penjelasan diatas bapak Fredy Darmawati, S. Pd. Juga menjelaskan bahwa sebelum memulai pembelajaran ada beberapa tahap yang dilakukan yakni:

"Kegiatan belajar dimulai dengan berdoa, memeriksa kehadiran siswa, dan mengkondisikan kelas. Melakukan ice breaking, Guru mengkomunikasikan materi yang akan dipelajari. Kemudian dilanjutkan dengan mengingatkan kembali tentang media flash card yang pada pertemuan sebelumnya telah dibahas"

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa sebelum memulai pembelajaran perlu adanya melakukan berdoa bersama, memeriksa kehadiran, dan mengkondisikan kelas agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Kemudian dengan melakukan *ice breking* juga dapat membangkitkan semangat siswa sebelum belajar. Selain itu juga perlu adanya persepsi guru sebelum memasuki materi selanjutnya agar siswa dapat mengingat kembali pembelajaran sebelumnya sehingga pembelajaran nantinya dapat berajalan secara efektif.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Fredy Darmawati.S. Pd, dalam mempersiapkan media flash card apakah berkonsultasi terlebih dahulu kepada kepala sekolah dan rekan guru lain di SDN 06 Ujan Mas:

"ya jelas ada komunikasi terhadap kepala sekolah maupun rekan guru yang lain. Karena sebelumnya saya selaku walikelas kelas V meminta izin kepada kepala sekolah untuk menggunakan media flash card pada saat materi menulis narasi siswa berjalan, dan saya meminta pendapat

kepada rekan guru guru lainnya apakah tindakan yang saya akan ambil itu baik atau tidak.”

Berdasarkan penjelasan diatas dimana bapak Fredy Darmawati.S. Pd, ini berkomunikasi terlebih dahulu kepada atasan nya yaitu kepala sekolah SDN 06 Ujan Mas dan rekan guru yang lain. Bukan semata mata pak fredy tersebut mengambil keputusan sendiri tapi adanya konsultasi terlebih dahulu meminta sebuah pendapat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti memperoleh data Pada tahap perencanaan yang dimana bapak fredy darmawati, S. Pd melakukan beberapa langkah dalam mempersiapkan proses pembelajarann seseuai dengan teori Sukmadinata yakni dengan mempersiapkan presentasi alat dan bahan yang dibutuhkan dalam menerapkan perencanaan menggunakan media flash card dalam keterampilan menulis narasi seperti membuat RPP, Silabus dan bahan ajar dan serta mempergunakan sarana dan prasarana lainnya. Selain itu juga mengetahui konsep-konsep presentasi yang harus dikuasainya agar peserta didik tidak jenuh, serta tidak luput juga memberikan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik semangat dalam melakukan proses belajarmengajar. Melakukan penjelasan mengenai langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan penerapan media flash card dalam menerapkan penggunaan media flash card dalam keterampilan menulis narasi dari tahap awal hingga akhir. Dan langkah terakhir dalam tahap perencanaan yakni melakukan pemberian

bantuan bimbingan kepada setiap kelompok yang membutuhkan supaya peserta didik paham dengan materi yang akan dipresentasikan.

2. Penggunaan Media *Flash Card* Pada Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SDN 06 Ujan Mas

Setelah tahap perencanaan ada juga tahap-tahap menulis narasi. Langkah-langkah pembelajaran menulis narasi menggunakan bantuan media flash card di kelas V, antara lain:

a. Menentukan Tema

Tema adalah pokok pikiran, ide, atau gagasan tertentu yang akan melatarbelakangi dan mendorong seseorang menuliskan karangannya. Dengan demikian, jika seseorang memikirkan sesuatu atau menentukan tema, tentulah terkandung maksud tujuan atau sasaran tertentu.

Menentukan tema sebuah cerita hal yang mudah. Bahkan penulis yang berpengalaman pun seringkali kesulitan dalam menentukan tema suatu cerita. Cara menentukan tema dengan baik dan benar dari kami. Berikut ini merupakan beberapa syarat dalam menentukan sebuah tema cerita. Syarat tersebut antara lain adalah:

a. Menarik Perhatian Pembaca

Kita harus mempertimbangkan apakah tema yang dipilih dapat menarik perhatian pembaca atau tidak. Seperti yang kita ketahui bahwa tujuan kita membuat cerita tentu saja agar dibaca oleh

banyak orang. Oleh karena itu pastikan tema yang dipilih adalah tema yang menarik minat pembaca.

b. Menggunakan Tema yang Benar-Benar Dipahami

Dalam menulis sebuah cerita, kamu dituntut untuk paham mengenai tema cerita yang telah ditentukan. Dengan demikian, cerita yang dibuat tidak akan menyimpang jauh dari tema yang telah ditentukan. Oleh karena itu, sebelum membuat cerita, penulis harus benar-benar memahami tema ceritanya.

c. Membatasi Ruang Lingkup Tema

Terkadang sebuah tema cerita pastilah memilih ruang lingkup yang cukup luas. Dengan demikian, kita harus mempersempit ruang lingkup tersebut. Mempersempit ruang lingkup akan membuat cerita lebih mudah dipahami dan hanya berfokus pada penyelesaian suatu masalah saja.

b. Menentukan Judul

Judul atau kepala karangan adalah gambaran dari keseluruhan isi teks bacaan, yang ditulis secara jelas, singkat, dan menarik. Ketika membaca judul, orang akan langsung tertarik dan memahami dengan jelas topik yang akan disampaikan oleh penulis. Judul hendaknya ditulis dengan menarik, singkat, padat, dan menggambarkan isi informasi yang disajikan. Hampir di setiap karya, dalam bentuk apapun, judul itu penting. Dalam karya seni misalnya, setiap seniman akan memilih judul yang sesuai dengan

karyanya. Begitu pula penulis, entah itu penulis esai, berita, atau artikel, judul tak kalah penting dari isi tulisan. Tanpa judul, sebuah tulisan akan terasa hambar dan tidak menarik. Judul menjadi garda terdepan dalam sebuah tulisan. Keberadaannya membantu pembaca untuk menentukan, akan menginvestasikan waktunya untuk membaca tulisan itu atau tidak. Jadi tak heran, jika semakin banyak konten yang menampilkan judul sensasional hanya untuk menarik minat pembaca.

Jika kita mengalami kesulitan dalam memilih dan menentukan judul, berikut ada beberapa tips cara menentukan judul yang menarik.

1. Mencakup Pikiran Pokok dalam Tulisan
2. Diksi yang Tepat
3. Membuat Pembaca Penasaran
4. Tidak Terlalu Panjang
5. Tidak Bertele-tele dan Mudah Dipahami

c. Membuat Kerangka

Ketika menulis suatu karya tulis, penulis harus membuat kerangka karangan terlebih dahulu. Kerangka karangan adalah poin- poin utama yang disusun secara terstruktur untuk membuat karya tulis ilmiah. Kerangka karangan adalah garis besar tema yang akan dijadikan karya tulis. Kerangka karangan dibuat karena beberapa hal..

Fungsi utama dari kerangka karangan yaitu sebagai penghubung antara satu gagasan dengan gagasan lainnya. Kerangka karangan tersebut dibuat agar mempermudah penulis saat proses penulisan. Sehingga tulisan akan menjadi lebih sistematis dan tidak keluar dari jalur.

Adanya kerangka karangan dapat membuat penulis lebih mudah mengembangkan gagasan pada tulisan. Sehingga pemaparan suatu gagasan dalam tulisan akan lebih jelas. Maka dari itu, kerangka karangan harus dibuat dan dipersiapkan sebelum menulis karya tulis. Berikut cara membuat kerangka karangan yang tepat.

a. Menentukan Tema dan Judul

Pertama-tama penulis wajib menentukan tema persoalan yang akan dibahas. Tema dapat ditentukan sendiri oleh penulis. Tema juga harus dipilih sesuai dengan keahlian. Jika memilih tema yang tidak sesuai dengan keahlian, maka hasil tulisan menjadi tidak valid karena minimnya pengetahuan di bidang tersebut. Setelah memilih tema, penulis dapat membuat judul. Judul harus relevan dengan tema. Selain itu, judul harus dibuat dengan singkat, padat, dan tidak bertele-tele. Judul juga tidak proaktif.

b. Mengumpulkan Bahan

Sebelum membuat karya tulis, bahan harus dikumpulkan terlebih dahulu. Caranya adalah mencari data dan referensi yang terkait.

c. **Membuat Kerangka Karangan**

Kerangka karangan dapat dibuat dengan menguraikan topik yang ingin dibahas. Topik diurutkan dari pembahasan umum ke khusus.

d. **Mengembangkan Kerangka Karangan**

Setelah itu, kembangkan kerangka karangan. Caranya salah mencatat gagasan, mengatur urutan dari gagasan, memeriksa, serta membuatnya dengan lengkap dan rinci.

Jadi kerangka karangan adalah poin atau gagasan utama yang dibuat dengan terstruktur oleh penulis sebelum menulis karya tulis. Kerangka karangan sangat penting, maka dari itu, buat dengan tepat dan terperinci.

Sebuah kerangka karangan mengandung pengertian sebagai rencana kerja yang memuat pokok-pokok pikiran atau topik-topik yang harus dirinci dan dikembangkan agar diperoleh susunan tulisan yang logis dan teratur serta memungkinkan penulis membedakan gagasan- gagasan utama dari gagasan-gagasan tambahan.

d. Menulis

Menulis mempunyai arti kegiatan mengungkapkan gagasan secara tertulis. Orang yang melakukan kegiatan ini dinamakan penulis dan hasil kegiatannya berupa tulisan. Selain kata menulis masyarakat juga dikenal dengan kata mengarang. Banyak orang

menggunakan kata menulis dengan arti mengarang. Semua hal bisa kamu tulis di dalam buku harian, mulai dari rutinitas sehari-hari, perasaan tentang sesuatu yang lama dipendam, hingga daftar keinginan atau hal-hal apa saja yang ingin kamu lakukan di waktu yang akan datang.

Menulis itu penting, karena dengan adanya tulisan kita bisa memberikan informasi yang bermanfaat bagi orang lain yang membutuhkan. Sesederhana apapun kata yang dituliskan, pasti bermanfaat bagi yang sedang membutuhkannya. Menulis itu penting karena menulis merupakan salah satu sarana komunikasi terpercaya.

Menulis dapat membantu kamu meluapkan emosi yang sedang Anda rasakan dan pendam. Anda bebas membuat tulisan ketika sedang sedih, senang, galau, marah atau lainnya saat tidak bisa bercerita kepada orang lain. Percaya atau tidak, cara ini sangat manjur untuk menuangkan emosi Anda sehingga tidak ada yang terpendam.

Setelah memahami langkah-langkah siswa menuliskan peristiwa secara runtut berdasarkan kerangka yang telah ditulis sebelumnya, menyusun peristiwa menjadi sebuah karangan, dan Penulisan peristiwa inidilakukan setiap hari dalam buku harian masing-masing siswa. Pada awal penggunaan strategi ini diterapkan, masih banyak siswa yang hanya menuliskan beberapa kalimat saja. Hal ini karena siswa belum terbiasa mengungkapkan apa yang

mereka alami melalui sebuah tulisan. Dalam hal ini, guru memberikan dorongan agar siswa lebih banyak lagi menulis melalui beberapa pertanyaan untuk memancing ide siswa.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru antara lain:

- 1) Hal apa saja yang kamu alami hari ini?
- 2) Dimana kamu mengalami peristiwa tersebut?
- 3) Dengan siapa kamu mengalami peristiwa tersebut.
- 4) Senangkah kamu mengalami peristiwa tersebut? Mengapa?
- 5) Pelajaran apa yang dapat kamu ambil setelah mengalami peristiwa tersebut,
- 6) Jika lain kali kamu mengalami hal itu kembali, apa yang akan kamu lakukan?

Pertanyaan-pertanyaan tersebut oleh guru terus berulang sampaikan oleh guru dalam setiap ada kesempatan dengan menyesuaikan kemampuan siswa. Jawaban dari masing-masing pertanyaan itu mereka tuliskan untuk dijadikan kerangka karangan. Sesudah guru mempersiapkan pembelajaran selanjutnya yakni pada tahap penggunaan media pembelajaran buku harian yang dimana, ada beberapa tahap dalam pelaksanaan menggunakan media pembelajaran buku harian.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Fredy Darmawati, S, Pd. Mengenai proses penggunaan media pembelajaran media *flash card* dalam keterampilan menulis teks narasi beliau mengatakan:

"Pada saat pembelajaran yang pertama Guru membacakan serta menjelaskan sedikit tentang media flash card dan fungsi flash card. Untuk memperkenalkan media flash card. Setelah selesai kemudian guru menuliskan dipapan tulis mengenai beberapa poin unsur-unsur narasi. Guru membacakan poin-poin tersebut dan memberikan beberapa penjelasan pada setiap unsur narasi. Kemudian guru memberikan contoh teks narasi lalu beberapa siswa diminta untuk membacanya dan siswa yang lain menyimak. Guru menerangkan beberapa tanda baca yang digunakan dalam contoh teks narasi. Guru juga menjelaskan fungsi penggunaan tanda baca seperti tanda titik, tanda koma, dan lain-lain. Setelah itu siswa diminta untuk membuat suatu tulisan narasi dengan tema bebas. Setelah itu siswa diminta untuk menulis narasi "³

Berdasarkan penjelasan diatas Penggunaan media bantu flash card dapat memberikan kemudahan bagi guru dan juga peserta didik dalam proses pembelajaran. Menulis narasi guru, lalu siswa di minta untuk menulis buku hariannya ketika pelajaran selesai, siswa juga di beri kebebasan untuk menulis narasi di mana saja seperti, di sekolah, rumah, pasar, tempat mengaji dan tempat lainnya. Setelah itu siswa menuliskan di buku satu hari satu paragraf atau lebih, siswa menuliskan peristiwa atau kejadian yang di alami pada dirinya sesuai dengan urutan waktu, ejaan, tanda baca dan bahasa yang baik dan benar. Media dapat memotivasi siswa dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta membantu mewujudkan tujuan pembelajaran itu sendiri.

Kemudian setelah dilakukannya penjelasan dan penugasan terhadap siswa mengenai menulis narasi, bapak Fredy Darmawati, S. Pd mengatakan bagaimana respon siswa saat diberikan tugas tersebut yaitu:

³ mewawancarai bapak fredy darmawati, S. Pd selaku wali kelas kelas V SDN 06 Ujan Mas

"Siswa juga terlihat antusias sekali dalam mengerjakannya karena mereka sudah mulai paham dan antusias dengan pembelajaran menulis narasi. Menggunakan media flash card menjadikan siswa merasa lebih bebas dan leluasa dalam menuangkan pikirannya. Siswa juga lebih berani menceritakan lebih jauh mengenai pengalaman mereka" ⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran menggunakan media pembelajaran berupa flash card dalam menulis teks narasi membuat siswa semangat dalam mengerjakannya karena mereka diberi kesempatan untuk menuangkan pikiran dan cerita mereka kedalam bentuk tulisan yang mereka buat sendiri.

Dengan penerapan media flash card dalam pembelajaran menulis narasi apakah dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa, Hasil wawancara dengan wali kelas V menyatakan bahwa:

"iya dengan adanya media flash card ini dapat membantu meningkatkan dan memperbaiki tulisan siswa dan mengungkapkan bahasa dengan baik dan benar sesuai dengan EYD, karena dengan flash card ini siswa akan terlatih dan melatih tulisan mereka sehingga lama kelamaan tulisan mereka akan menjadi lebih baik lagi".

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa dengan adanya media flash card dapat meningkatkan pembelajaran siswa menjadi lebih baik seperti penggunaan huruf dan ejaan yang baik benar serta dapat melatih dan mengolala pikiran mereka dalam menuangkan pendapat kedalam tulisan mereka.

⁴mewawancarai bapak fredy darmawati, S. Pd selaku wali kelas kelas V SDN 06 Ujan Mas

Penggunaan Media flash card dapat membantu siswa menemukan gagasan dari setiap paragraf dalam karangannya. Media flash card juga dapat menumbuhkan minat siswa dalam belajar. Pelaksanaan penggunaan media flash card ini memiliki beberapa persiapan sebelum diterapkan agar pembelajaran dapat berjalan dengan semestinya. Persiapan pertama guru harus mempersiapkan dan memperhatikan materi yang akan disampaikan. Lalu guru mempersiapkan media flash card untuk di bagikan kepada siswa. Guru menjelaskan materi dan memberi contoh dalam menulis narasi. Terakhir guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat karangan narasi sesuai dengan peristiwa yang pernah siswa alami atau kejadian yang sudah di alami oleh siswa dan di tuliskan pada buku siswa.

Penggunaan media flash card ini mendapat respon yang baik dari siswa, dimana mereka merasa lebih senang dan mudah termotivasi dalam belajar serta mereka juga merasa bahwa media ini dapat membantu mereka dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru yaitu menulis narasi atau peristiwa yang mereka alami. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan proses pembelajaran demi tercapainya tujuan belajar. Maka disini proses pembelajaran dengan menerapkan media flash card dalam menulis karangan narasi kelas V SDN 06 Ujan Mas ini berjalan dengan baik, selain menggunakan media tersebut guru juga masih menggunakan media lain seperti media gambar, papan tulis, spidol dan yang lainnya agar penerapan media dapat tersampaikan dengan baik pada siswa.

Media flas card dapat menjadi media untuk guru terapkan dalam pembelajaran khususnya pada materi menulis narasi mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan media pembelajaran ini, kegiatan belajar di kelas menjadi lebih menarik dan membuat siswa lebih aktif untuk berpikir, serta mereka dapat tertarik untuk serius dalam menulis karangan narasi. Dengan penggunaan media flash card memberikan perubahan pada siswa yang belum mampu menulis karangan narasi, karena dengan menggunakan media ini siswa lebih semangat dan aktif untuk berimajinasi dalam belajar. Sehingga mereka merasa sangat terbantu dengan adanya media pembelajaran tersebut.

Sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Ngurah Andi Putra dimana siswa SD masih akan lebih mudah memahami konsep bila melalui media yang konkret, begitu pula dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Dengan memanfaatkan media flash card, siswa akan lebih mudah memahami pelajaran yang di berikan oleh guru. Flas card juga dapat menjadikan siswa tertarik dalam pembelajaran sehingga minat siswa untuk menulis menjadi meningkat. Siswa dapat membuat kalimat dengan mudah dan merangkai kalimat tersebut menjadi paragraf yang baik.

Penggunaan media flash card merupakan salah satu bagian dari strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis narasi, khususnya dalam menyusun karangan narasi. Penggunaan media flas card dapat dijadikan sebagai solusi agar siswa dapat menyusun narasi atau peristiwa tentang suatu kejadian yang mereka alami secara

urutan waktu. Penggunaan flas card dapat memberikan kemudahan bagi guru dan juga peserta didik dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan membantu mewujudkan tujuan pembelajaran itu sendiri.

3. Hasil Evaluasi Menulis Narasi Melalui Media *Flash Card*

Tahap yang terakhir setelah tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan yaitu tahap evaluasi, berikut beberapa dari tahap evaluasi.

a. Kesimpulan

Guru memberikan kesimpulan seluruh materi pembelajaran yang telah di ajarkan di akhir jam pelajaran. Kegiatan menutup pelajaran pertama yang dilakukan oleh guru yaitu memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa, dan guru memberikan kesimpulan serta tambahan jawaban dari siswa mengenai materi yang telah dipelajari. Hal ini telah menunjukkan bahwa guru telah memberikan kesimpulan pada saat menutup pelajaran.

Guru memberikan kesimpulan dan konklusi mengenai apa yang telah dipelajari siswa selama pembelajaran berlangsung. Guru bisa memberikan rangkuman poin-poin penting mengenai materi yang dipelajari pada pertemuan tersebut. Siswa juga akan jadi lebih mudah untuk mengerti mengenai materi pertemuan tersebut.

Memberikan kesimpulan dan penguatan konsep kepada siswa merupakan hal yang penting dalam kegiatan menutup pelajaran, karena

akan memberikan penegasan terhadap materi yang telah dipelajari pada hari itu.

b. Penilaian

Penilaian pembelajaran mencakup penilaian terhadap proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Penilaian proses pembelajaran dimaksudkan untuk mengungkapkan performa dan kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Tujuan penilaian adalah untuk mengetahui kemampuan belajar yang dimiliki siswa, memperbaiki kegiatan belajar siswa, mendorong semangat siswa dalam belajar dan sebagai umpan balik bagi peningkatan dalam pembelajaran bagi guru.

Manfaat penilaian yaitu untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi dan untuk memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik sehingga dapat dilakukan pengayaan dan remedial. Guru memberikan penilaian terhadap tugas siswa secara langsung untuk melihat bagaimana keterampilan menulis narasi siswa ketika menggunakan media buku harian dapat di lihat dari tabel berikut.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Menulis Narasi Siswa Kelas V SDN 06 Ujan Mas Melalui Media *Flash Card*

Perencanaan menulis narasi terdapat tiga aspek yaitu;

a. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengacu pada standar isi yang didalamnya memuat rencana pelaksanaan pembelajaran, penyiapan media dan sumber belajar yang sesuai, perangkat dan instrumen penilaian yang tepat serta langkah dan tahapan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan logis mulai dari pembukaan, inti hingga penutup dengan menyelipkan capaian pembelajaran yang diharapkan, kegiatan pembelajaran yang dilakukan mulai dari apersepsi, motivasi yang akan dilakukan di cantumkan di dalam RPP. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikembangkan guru secara rinci dari topik materi yang akan dibahas dalam pembelajaran sesuai dengan silabus dan instrumen penilaian pembelajaran yang dibutuhkan guru.

Penyusunan RPP yang dilaksanakan secara profesional, sistematis, logis, dan mampu mencakup capaian materi dan tujuan pembelajaran yang diinginkan akan mempermudah dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyerap dan mengembangkan kemampuan dan potensinya secara maksimal. Penggunaan RPP dalam proses pembelajaran sangat penting dalam keberlangsungan pembelajaran. RPP yang baik mampu memuat prosedur pengorganisasian pembelajaran sesuai kompetensi dasar dan indikator yang dijabarkan dalam silabus dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

b. Silabus.

Silabus merupakan sumber pokok dalam penyusunan rencana pembelajaran, baik rencana pembelajaran untuk satu standar kompetensi maupun untuk satu kompetensi dasar. Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran seperti pembuatan rencana pembelajaran sebab proses pembelajaran di sekolah dilaksanakan dalam jangka waktu yang sudah ditentukan, sebagai pengelolaan kegiatan pembelajaran karena memberikan gambaran mengenai pokok-pokok program yang akan dicapai dalam suatu mata pelajaran misalnya pembelajaran secara klasikal, kelompok kecil atau pembelajaran individual dan pengembangan sistem penilaian yang dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis kompetensi sistem penilaian selalu mengacu pada standar kompetensi, kompetensi dasar dan pembelajaran yang terdapat di dalam silabus, dengan demikian sebagai ukuran dalam melakukan penilaian keberhasilan suatu program pembelajaran serta manfaat selanjutnya sebagai dokumentasi tertulis (written document) sebagai akuntabilitas suatu program pembelajaran. Manfaat lain dari pembuatan silabus antara lain.

1. Menjadi pedoman dalam mengembangkan berbagai pembelajaran mulai dari perencanaan, mengelola semua kegiatan pembelajaran, hingga memberikan penilaian kepada siswa;
2. Memudahkan dalam menyusun dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP);

3. Bermanfaat untuk kegiatan belajar klasikal, kelompok kecil, maupun pembelajaran secara individual;
4. Membantu guru dalam memetakan indikator pencapaian belajar untuk semua siswa.

c. Media *flash card*

Flash Card adalah “media yang sederhana namun sangat bermanfaat untuk menampilkan dan melatih kosa kata. *Flash Card* seringkali digunakan dalam pengajaran Bahasa dan pengenalan konsep matematika. Tapi bukan berarti tidak bisa digunakan dalam bidang yang lain. *Flash Card* bisa digunakan untuk menciptakan memory games, review quizzes (pengulangan pelajaran di sekolah), guessing games (tebak-tebakan), bahkan untuk memperkenalkan topik diskusi. Mengenali pemicu dan penyebab masalah, serta mempelajari cara untuk menghadapinya dengan lebih baik. Aktivitas ini juga akan memberikan kesempatan kamu untuk berpikir lebih positif dan menjauhi pikiran negatif. Dengan penerapan media *flash card* dalam pembelajaran menulis narasi apakah dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa, Hasil wawancara dengan wali kelas V menyatakan bahwa:

"iya dengan adanya media *flash card* ini dapat membantu meningkatkan dan memperbaiki tulisan siswa dan mengungkapkan bahasa dengan baik dan benar sesuai dengan EYD, karena dengan *flash card* ini siswa akan terlatih dan melatih tulisan mereka sehingga lama kelamaan tulisan mereka akan menjadi lebih baik lagi".

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa dengan adanya media flash card dapat meningkatkan pembelajaran siswa menjadi lebih baik seperti penggunaan huruf dan ejaan yang baik benar serta dapat melatih dan mengolala pikiran mereka dalam menuangkan pendapat kedalam tulisan mereka.

Penggunaan Media flash card dapat membantu siswa menemukan gagasan dari setiap paragraf dalam karangannya. Media flash card juga dapat menumbuhkan minat siswa dalam belajar. Pelaksanaan penggunaan media flash card ini memiliki beberapa persiapan sebelum diterapkan agar pembelajaran dapat berjalan dengan semestinya. Persiapan pertama guru harus mempersiapkan dan memperhatikan materi yang akan disampaikan. Lalu guru mempersiapkan media flash card untuk di bagikan kepada siswa. Guru menjelaskan materi dan memberi contoh dalam menulis narasi. Terakhir guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat karangan narasi sesuai dengan peristiwa yang pernah siswa alami atau kejadian yang sudah di alami oleh siswa dan di tuliskan pada buku siswa.

Penggunaan media flash card ini mendapat respon yang baik dari siswa, dimana mereka merasa lebih senang dan mudah termotivasi dalam belajar serta mereka juga merasa bahwa media ini dapat membantu mereka dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru yaitu menulis narasi atau peristiwa yang mereka alami. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan proses pembelajaran demi tercapainya tujuan belajar. Maka disini proses

pembelajaran dengan menerapkan media flash card dalam menulis karangan narasi kelas V SDN 06 Ujan Mas ini berjalan dengan baik, selain menggunakan media tersebut guru juga masih menggunakan media lain seperti media gambar, papan tulis, spidol dan yang lainnya agar penerapan media dapat tersampaikan dengan baik pada siswa.

2. penggunaan media *flash card* pada ketrampilan menulis narasi siswa kelas V SDN 06 Ujan Mas

a. Menentukan Tema

Menentukan tema sebuah cerita hal yang mudah. Bahkan penulis yang berpengalaman pun seringkali kesulitan dalam menentukan tema suatu cerita. Cara menentukan tema dengan baik dan benar dari kami. Berikut ini merupakan beberapa syarat dalam menentukan sebuah tema cerita. Syarat tersebut antara lain adalah:

1. Menarik Perhatian Pembaca.
2. Menggunakan Tema yang Benar-Benar Dipahami
3. Membatasi Ruang Lingkup Tema

b. Menentukan Judul

Judul atau kepala karangan adalah gambaran dari keseluruhan isi teks bacaan, yang ditulis secara jelas, singkat, dan menarik. Ketika membaca judul, orang akan langsung tertarik dan memahami dengan jelas topik yang akan disampaikan oleh penulis. Judul hendaknya ditulis dengan menarik, singkat, padat, dan menggambarkan isi informasi yang disajikan. Hampir di setiap

karya, dalam bentuk apapun, judul itu penting. Dalam karya seni misalnya, setiap seniman akan memilih judul yang sesuai dengan karyanya. Begitu pula penulis, entah itu penulis esai, berita, atau artikel, judul tak kalah penting dari isi tulisan. Tanpa judul, sebuah tulisan akan terasa hambar dan tidak menarik. Judul menjadi garda terdepan dalam sebuah tulisan. Keberadaannya membantu pembaca untuk menentukan, akan menginvestasikan waktunya untuk membaca tulisan itu atau tidak. Jadi tak heran, jika semakin banyak konten yang menampilkan judul sensasional hanya untuk menarik minat pembaca.

c. Membuat Kerangka

Fungsi utama dari kerangka karangan yaitu sebagai penghubung antara satu gagasan dengan gagasan lainnya. Kerangka karangan tersebut dibuat agar mempermudah penulis saat proses penulisan. Sehingga tulisan akan menjadi lebih sistematis dan tidak keluar dari jalur.

Adanya kerangka karangan dapat membuat penulis lebih mudah mengembangkan gagasan pada tulisan. Sehingga pemaparan suatu gagasan dalam tulisan akan lebih jelas. Maka dari itu, kerangka karangan harus dibuat dan dipersiapkan sebelum menulis karya tulis.

Berikut cara membuat kerangka karangan yang tepat.

1. Menentukan Tema dan Judul
2. Mengumpulkan Bahan.

3. Membuat Kerangka Karangan

4. Mengembangkan Kerangka Karangan

d. Menulis

Menulis dapat membantu kamu meluapkan emosi yang sedang Anda rasakan dan pendam. Anda bebas membuat tulisan ketika sedang sedih, senang, galau, marah atau lainnya saat tidak bisa bercerita kepada orang lain. Percaya atau tidak, cara ini sangat manjur untuk menuangkan emosi Anda sehingga tidak ada yang terpendam.

Setelah memahami langkah-langkah siswa menuliskan peristiwa secara runtut berdasarkan kerangka yang telah ditulis sebelumnya, menyusun peristiwa menjadi sebuah karangan, dan penulisan peristiwa ini dilakukan setiap hari dalam buku harian masing-masing siswa. Pada awal penggunaan strategi ini diterapkan, masih banyak siswa yang hanya menuliskan beberapa kalimat saja. Hal ini karena siswa belum terbiasa mengungkapkan apa yang mereka alami melalui sebuah tulisan. Dalam hal ini, guru memberikan dorongan agar siswa lebih banyak lagi menulis melalui beberapa pertanyaan untuk memancing ide siswa. .

3. Hasil evaluasi menulis narasi menggunakan media *flash card*

a. Kesimpulan

Guru memberikan kesimpulan dan konklusi mengenai apa yang telah dipelajari siswa selama pembelajaran berlangsung. Guru bisa

memberikan rangkuman poin-poin penting mengenai materi yang dipelajari pada pertemuan tersebut. Siswa juga akan jadi lebih mudah untuk mengerti mengenai materi pertemuan tersebut.

Memberikan kesimpulan dan penguatan konsep kepada siswa merupakan hal yang penting dalam kegiatan menutup pelajaran, karena akan memberikan penegasan terhadap materi yang telah dipelajari pada hari itu.

b. Penilaian

Dalam proses evaluasi untuk mengetahui seberapa berhasil media flash card yang diterapkan maka dilakukan sebuah penugasan berupa siswa menulis narasi dan seketia media tersebut tidak berhasil maka akan melakukan penjelasan ulang terhadap pemanfaatan media tersebut.

Penilaian proses pembelajaran dimaksudkan untuk mengungkapkan performa dan kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Tujuan penilaian adalah untuk mengetahui kemampuan belajar yang dimiliki siswa, memperbaiki kegiatan belajar siswa, mendorong semangat siswa dalam belajar dan sebagai umpan balik bagi peningkatan dalam pembelajaran bagi guru.

Gambar 4. 1
Nilai Rata-Rata Siswa

No	Nama	KKM	Nilai	Kenaikan%	Keterangan
1	Adelia Amanda		75	12	Tuntas
2	Agustriah Saputra		80	15	Tuntas

3	Alvin Saputra		76	15	Tuntas
4	Amelia melodi novera		78	12	Tuntas
5	Anabel vareski		78	12	Tuntas
6	Angga sari abdul		76	15	Tuntas
7	Destia erlangga		78	12	Tuntas
8	Fauzia putri		80	24	Tuntas
9	Fidelia uzmah		78	12	Tuntas
10	Garfel adevio		78	15	Tuntas
11	Indah permata sari		76	15	Tuntas
12	Kesi afrilia		80	20	Tuntas
13	Lauren tri bella		75	15	Tuntas
14	Melodi amelia		75	12	Tuntas
15	Michel putri		80	28	Tuntas
16	Nouval dimatri		80	20	Tuntas
17	Redo rizki		78	15	Tuntas
18	Selviani dorianana		78	13	Tuntas
19	Tristan		75	13	Tuntas
20	Tyo putra budi		78	13	Tuntas
21	Yelse Melati		76	12	Tuntas
22	Zaki Ramadan	334	80	18	Tuntas
Jumlah	170,8				
Rata – rata					Tuntas

Tabel di atas menunjukkan nilai rata-rata siswa 78. Ini menunjukkan bahwa setelah guru menggunakan media pembelajaran flash card untuk menulis narasi siswa kelas V, nilai siswa dapat mencapai KKM (65). Penggunaan kartu *flash card* memberikan perubahan pada siswa yang belum mampu menulis narasi karena

siswa lebih termotivasi dan aktif untuk berimajinasi saat belajar. sehingga sumber pembelajaran ini sangat membantu mereka.

Ada beberapa tahap yang dibutuhkan agar peneliti dapat melakukan wawancara dengan wali kelas tentang penggunaan *flash card* untuk keterampilan menulis narasi. Kita perlu menilai penggunaan kartu *flash card* pada kemampuan menulis narasi berdasarkan hasil wawancara.

Dari penjelasan disimpulkan bahwa selama proses evaluasi, bapak Fredy Darmawati, S. Pd., guru wali kelas V di SD Negeri 06 Ujan Mas, menilai kehadiran, keaktifan, dan tugas latihan dengan baik. Selain itu, dia juga memberikan penjelasan ulang materi jika dianggap kurang memahami oleh siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah proses penelitian dan temuan wawancara yang relevan dengan perumusan masalah, dapat disimpulkan bahwa media *flash card* dapat membantu siswa belajar menulis narasi dan aspek mengingat di Sekolah Dasar. Kesimpulan penelitian secara khusus dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Perencanaan untuk menulis narasi siswa kelas V SDN 06 Ujan Mas dengan media *flash card*, yaitu menyiapkan presentasi alat dan bahan yang diperlukan untuk menerapkan perencanaan; RPP, silabus, dan media *flash card*.
- b. Penggunaan media flash card untuk menulis narasi siswa kelas V SDN 06 Ujan Mas, yaitu dengan menggunakan media *flash card*, siswa dapat menggunakannya untuk menulis narasi dengan baik.
- c. Hasil evaluasi menulis narasi melalui media *flash card* pada siswa kelas V SDN 06 Ujan Mas yaitu, ditinjau dari aspek memahami, penggunaan media flashcard memiliki pengaruh cukup kuat untuk meningkatkan hasil menulis narasi siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *flash card* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil penulisan narasi siswa.

B. Saran

Hasil penelitian ini menghasilkan rekomendasi yang ditujukan kepada pihak-pihak yang terkait sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, di antaranya adalah:

1. Guru

Ada kemungkinan bahwa kartu flash ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran tambahan, memungkinkan guru memberikan pelajaran sekaligus latihan kepada siswa dengan lebih efektif.

- a. Dengan media flashcard, guru harus lebih termotivasi untuk menjadi lebih kreatif, terutama dalam merancang media pembelajaran sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik.
- b. Guru harus melakukan analisis kebutuhan siswa sebelum memulai KBM agar media dan metode yang digunakan dapat membantu proses belajar siswa.

2. Siswa

- a. Diharapkan siswa lebih termotivasi untuk menguasai seluruh materi bukan hanya mata pelajaran bahasa Indonesia tetapi juga seluruh mata pelajaran.
- b. Penggunaan media *flashcard* juga diharapkan membuat siswa lebih siap untuk topik selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Fokus Menulis Pada Anak Sekolah Dasar (SD)",
- Agus Trianto 2007, Pasti Bisa. Pembahasan Tuntas Kompetensi Bahasa Indonesia, (Jakarta: Erangga), Halaman. 96
- Ahmad Susanto 2013, Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah Dasar. (Jakarta: Kencana), Halaman.247
- Ajat Rukajat 2012, Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach), (Yogyakarta: Penerbit Deepublish), Halaman 6
- Ajat Rukajat, Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach), Halaman 63
- Amelia Hirawan 2016, Psikolog Anak Sekaligus *Art Therapist* Dan *Writing Coach* Halaman 56
- Arief Budiman2011, Media Pendidikan (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada), Halaman 17
- Arif S. Sadiman, Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya, (Jakarta Pt Raja Grafindo Persada, 2007) Halaman
- Awidasworo 2017, Halaman. 2
- Azhar Arsyad 2008, Media Pembelajaran, (Jakarta: Pt Radja Grafindo Persada), Halaman 2
- Azhar Arsyad 2010, Media Pembelajaran (Jakarta: Raja Grafindo Persada), Halaman 19
- Azhar Arsyad 2010, Media Pembelajaran (Jakarta: Raja Grafindo Persada), Halaman 17
- Azhar Arsyad 2010, Media Pembelajaran (Jakarta: Raja Grafindo Persada), Hal 21.
- Azhar Arsyad 2010, Media Pembelajaran (Jakarta: Raja Grafindo Persada), Hal 26-27.
- Azhar Arsyad 2016, Media Pembelajaran (Jakarta: Raja Grafindo Persada,),Hhalaman 6

- Azhar Arsyad, Media Pembelajaran, (Jakarta: Pt Radja Grafindo Persada, 2008), Halaman 2
- Bennyagus Pribadi Dan Dewi Padmo Putri 2001, Ragam Media Dalam Pembelajaran (Jakarta: Pau-Ppai Universitasterbuka), Halaman 3.
- Bobby De Porter dan Mike Hernacki 2002, Quantum Learning (Bandung: Kaifa), Halaman. 14
- Brown, High Skill 2008 , (New York: Oxford University Press. Ine), Halaman.23
- Burhan Nurgiyantoro 2014, Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi, (Yogyakarta: BPFE), Halaman 440.
- Byrne (Haryadi Dan Zamzani, 1996), Ketampilan Menulis Halaman 77
- Eka Prihatin 2008, Guru Sebagai Fasilitator (Bandung : Pt. Karsa Mandiri Persada,)., Halaman 22
- Fredy Darmawati, S.Pd, , Guru Kelas V Di SD N 06 Ujan Mas, Hasil Wawancara, Tanggal 20 Februari 2024
- Fredy Darmawati, S.Pd, Guru Sebagai Fasilitator (Bandung Pt. Karsa Mandiri Persada, 2008),
- Gita Romadhona 2011, Widyawati Oktavia, Super Lengkap Bahasa Indonesia, (Cet. I; Cianjur: Gagasmedia), Halaman. 67.
- Gorys Keraf 2011, Argumentasi Dan Narasi Komposisi Lanjutan III, (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama), Halaman. 136.
- H. Dalman, Op. Cit., Halaman 100.
- Haris Dalam Jurnal Haris, 2019, Halaman 47
- Hasbulah, 2012 Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Jakarta: Raja Grafindo Persada,) Halaman 110
- Hasni Karawasa, Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Siswa Kelas IV SDN Mire Melalui Penggunaan Media Gambar Seri, Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 5 No. 2, <https://Media.Neliti.Com>, Halaman .4
- Henri Guntur Tarigan 2008, Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. (Bandung: Angkasa), Halaman.3.
- Ibid, Haaman 15
- Idarliati, Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas V SDN 09 Matekko Kecamatan Bara Kota Palopo, (Skripsi IAIN Palopo Tahun 2018).

- Iskandar 2009, Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Social (Kuantitatif Dan Kualitatif), (Jakarta: Gaung Perseda Pers), Halaman 250
- J.R.Raco 2010, Metode Peneliti Kualitatif (Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya), (Jakarta: Grasindo, Halaan 9
- Karangan *Narasi 2015* Suatu Bentuktulisan Yang Berupa Cerita Yang Berusaha *Menciptakan, Mengisahkan* Dalman :Halaman106
- Kokom Komalasari, Pembelajaran Kontekstual, Konsep Dan Aplikasi, (Bandung: Pt Refika Aditama, 2011), Halaman 3
- Lestari, O. 1 (2010). Hubungan Antara Kebiasaan Menulis Dengan Ketrampilan. Halaman 68
- M. Thobroni & Arif Mustafa, Belajar & Pembelajaran (Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional) (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), Hal
- Menurut Pendapat Saleh Abbas (2006), Keterampilan Menulis, Halaman 125
- Menurut Saputri 2020, Halaman. 58
- Menurut Surana Dalam Lindawati (2018) Halaman. 61
- Moh. Roqib, Ilmu Pendidikan Islam (Yogyakarta: Lkis, 2019), Halaman 67
- Muhibbin Syah 2008, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. (Bandung: Remaja Rosdakarya) Halaman, 119.
- Munirah 2018, Evaluasi Keterampilan Menulis, (Jakarta: Berkah Utami),, Halaman 94
- Muslich Masnur2009, Ptk Itu Mudah, (Jakarta: Pt Bumi Asara), Halaman 206
- Nana Sudjana Dan Ahmad Rivai 2010, Media Pengajaran, (Bandung: Sinar Baru Algensindo). Halaman 2
- Nofiyanti, Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Melalui Metode Pengelompokan Ide (Clustering) Berbasis Media Gambar Fotograf, Jurnal Ilmiah Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Halaman 56.
- Oktavia Lestari 2017/2018, Kebiasaan Menulis Buku Harian Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Medan TA. , [Https://Jurnal.Unimed.Ac.Id](https://jurnal.unimed.ac.id), Halaman. 212
- Prof. Dr. Suyono & Drs. Hariyanto, Belajar Dan Pembelajaran (Teori Dan Konsep Dasar) (Bandung Pt Remaja Rosdakarya, 2012), Hal 9

- Sudjana & Rivai 2014 Manfaat Dari Media Pembelajaran Flash Card Dalam Mulyorini Halaman. 2
- Sugiono 2009, Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, (Bandung: Alfabeta), Halaman
- Sukiman 2012, Pengembangan Media Pembelajaran (Yogyakarta: Pedagogia), Halaman 85.
- Suparno Dan Mohamad Yunus 2008, Keterampilan Dasar Menulis (Jakarta: Universitas Terbuka), Halaman. 31
- Tarigan Hubungan 2008 Antara Kebiasaan Menulis Dengan Keterampilan Intrapersonal Pada Remaja Akhir. Halaman. 3
- Tirto Suwondo 2017, Mengarang Itu Mencerdaskan, Majalah CANDRA (Disdikpora DIY) Edisi 1, Tahun XLVII, (2017), H. 18-19, <https://www.researchgate.net>.
- Tohirin 2013, Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling, (Jakarta: Pt. Raja Grafind), Halaman 42
- Trisnanti, 2018, Halaman. 348
- Umroh 2019 Menggunakan Media Flash Card Umroh, Halaman. 46-47
- Usul Wiyanto 2006, Mampu Berbahasa Indonesia, (Jakarta: Grasindo), Halaman .3. Ibid, Halaman 13.
- Yudhi Munadhi 2013, Media Pembelajaran, (Jakarta: Referensi), Halaman 85-98
- Yudhi Munadi 2012, Media Pembelajaran (Jakarta: Gaung Persada Press). Halaman 11
- Zulela, M. S., Siregar, Y. E. Y., Rachmadtullah, R., & Warhdani, P. A. (2017). Keterampilan Menulis Narasi Melalui Pendekatan Konstruktivisme Di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar, 8(2), Halaman 112-123
- Sedangkan Menurut Fauziah 2016, Halaman. 2-3
- (Setiawati, 2015, Halaman. 4-5
- Aribowo Adapun Kelebihan Media Flash Card, Halaman. 4-5

L

A

M

P

I

R

A

N

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SD Negeri 6 Ujan mas
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: V / Ganjil
Waktu	: 3 x 35 menit (1 x pertemuan)
Siklus	: 1 (satu)
Pertemuan	: 1 (satu)

- A. Standar Kompetensi : Menulis
- 4.1 Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis.
- B. Kompetensi Dasar
- 4.2 Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.
- C. Indikator
1. Mengidentifikasi unsur-unsur yang harus ada dalam karangan narasi
 2. menggunakan konsep berpikir lurus
 3. menggunakan konsep berpikir radian
 4. membuat *mind mapping* dengan menggabungkan berpikir lurus dan berpikir radian
 5. membuat kerangka karangan dengan menggunakan teknik *mind mapping*
- D. Tujuan Pembelajaran
1. Setelah ditayangkan film naratif, dengan penjelasan guru siswa dapat mengidentifikasi unsur-unsur yang harus ada dalam karangan narasi.
 2. Dengan bimbingan guru, siswa dapat memahami perbedaan berpikir lurus dan berpikir radian dan dapat menerapkan konsep tersebut dalam mencurahkan gagasan.
 3. Setelah dibelajarkan konsep berpikir lurus dan berpikir radian, siswa menggabungkan kedua konsep tersebut dalam membuat *mind mapping*.
 4. Setelah dibelajarkan cara membuat *mind mapping*, siswa menggunakan teknik *mind mapping* dalam membuat kerangka karangan.

E. Materi Pembelajaran

1. *Unsur-unsur karangan narasi*
2. *Konsep berpikir lurus*
3. *Konsep berpikir radian*
4. *Kerangka karangan narasi*
5. *Teknik mind mapping*

F. Metode Pembelajaran

- 1) Tanya jawab
- 2) Pemodelan
- 3) Diskusi
- 4) Ceramah

G. Skenario Pembelajaran

No.	Kegiatan	Pertanyaan/pernyataan	Pengelolaan	Alokasi waktu
1.	Awal 1. Mengkondisikan kelas	Selamat pagi anak-anak. Bagaimana kabar kalian pagi ini? Apakah kalian sudah sarapan? Kalau sudah, berarti kalian sudah siap untuk belajar kan?	Klasikal	5 menit
	2. Menginformasikan tujuan pembelajaran	<i>Informasi tujuan pembelajaran</i>	klasikal	5 menit
	3. Apersepsi a. Mengaitkan dengan lingkungan sekitar	Guru menampilkan gambar Mari perhatikan gambar-gambar ini. Apa yang kalian lihat dari gambar-gambar ini? Kira-kira apa yang terjadi?	Klasikal	5 menit
	b. Mengaitkan materi dengan pembelajaran sebelumnya	Di bab sebelumnya kalian telah mempelajari tentang puisi, nah menurut kalian apa perbedaan puisi dan karangan?	Klasikal	2 menit
2.	Inti 1. Guru meminta siswa untuk menonton sebuah film dan mengamati hal-hal yang mereka lihat/rasa ada dalam film tersebut.	Coba kalian saksikan film ini dan perhatikan apa saja yang harus ada dalam pembuatan sebuah film.	Klasikal	15 menit

	<p>2. Siswa diminta untuk mengidentifikasi unsur-unsur yang ada dalam sebuah cerita/narasi.</p>	<p>Baik anak-anak, unsur-unsur apa saja yang ada dalam cerita di film tadi?</p>	<p>Klasikal</p>	<p>5 menit</p>
	<p>3. Siswa mengidentifikasi struktur cerita dan tujuan cerita.</p>	<p>Menurut kalian, apakah cerita ini diceritakan secara urut atau acak? Apakah ada bagian-bagian yang menyusun cerita ini? Apa sajakah bagian-bagian yang menyusun cerita tersebut? Menurut kalian untuk apa cerita ini ditulis?</p>	<p>Klasikal</p>	<p>5 menit</p>
	<p>4. Siswa mengidentifikasi jalan cerita.</p>	<p>Menurut kalian apa tema dari cerita tadi? Bagaimana dengan jalan ceritanya? Apakah kalian dapat mengikuti jalan ceritanya? Siapa yang bisa menceritakan kembali secara ringkas cerita film yang tadi kalian saksikan?</p>	<p>Klasikal</p>	<p>5 menit</p>
	<p>5. Siswa mengidentifikasi pilihan kata dalam cerita/narasi.</p>	<p>Coba ingat-ingat lagi kata-kata yang digunakan para tokoh dalam film tadi, menurut kalian apakah penggunaan kata-kata sudah tepat dan benar?</p>	<p>Klasikal</p>	<p>5 menit</p>
	<p>6. Siswa mengidentifikasi penggunaan ejaan.</p>	<p>Dalam film tadi, dapatkah kalian mengamati ejaan yang digunakan dalam dialog? Kalian dapat mengidentifikasi penggunaan ejaan jika cerita itu dibahasatulisikan. Maka, jika kalian menulis karangan narasi jangan lupa untuk selalu menggunakan ejaan baku yang sudah disempurnakan.</p>	<p>Klasikal</p>	<p>5 menit</p>
		<p>Apakah kalian sudah mengerti tentang unsur-unsur yang harus ada dalam karangan narasi? Ada yang ingin bertanya tentang materi ini sebelum kita lanjutkan?</p>		<p>5 menit</p>
	<p>8. Siswa membuat kerangka karangan dengan teknik mind mapping.</p>	<p>Sebelumnya kalian perlu belajar cara membuat <i>mind mapping</i>. Pertama-tama kalian berlatih berpikir lurus. Ibu akan bagikan selebar kertas yang bergambar untuk setiap siswa. Tugas kalian adalah warnai gambar tersebut dan</p>	<p>Individu</p>	<p>38 menit</p>

		<p>isilah setiap tanda panah pertama dengan kata yang menurut kalian ada hubungannya dengan gambar tersebut, tanda panah kedua dengan kata yang ada hubungannya dengan kata pertama dan seterusnya. Jika kalian masih bingung, mari perhatikan contoh yang ada di slide. Jawabanmu tidak perlu sama dengan contoh, namun kembangkanlah idemu sesuai imajinasi dan kreativitasmu. Anak-anak sudah bisa membuat peta pikiran dengan berpikir lurus? Baik, kalau sudah bisa kita lanjutkan dengan mempelajari berpikir memencar. Ibu akan bagikan lagi gambar yang berbeda, tugas kalian adalah tulislah segala sesuatu yang berhubungan dengan gambar yang diberikan di sekeliling gambar tersebut. Sebaiknya kata yang kalian tulis berbentuk kata tunggal ya bukan jamak. Setelah selesai warnai gambarnya dan jangan lupa menambahkan cabang-cabang untuk setiap kata. Jika kalian masih bingung, Ibu akan berikan contoh melalui slide ini.</p> <p>Siapa yang masih belum mengerti tentang berpikir lurus dan memencar? Baik, kalau semua sudah paham sekarang kita akan menggabungkan penggunaan berpikir lurus dan memencar. Sekarang perhatikan lingkaran ini. Kalau kalian melihat lingkaran, benda apa yang terpikirkan oleh kalian? Ya, ada banyak benda yang berbentuk lingkaran, salah satu contohnya adalah buah jeruk. Kita ambil contoh lingkaran ini adalah buah jeruk. Nah, sekarang coba sebutkan apa saja hal yang berhubungan dengan jeruk? Ya, jeruk itu termasuk buah, ada berbagai jenis dengan rasa yang beragam. Ibu tuliskan kata-</p>		
--	--	--	--	--

		kata ini di sekeliling gambar jeruk ini. Jadi, sekarang ada 3 cabang, yakni cabang buah, cabang jenis, dan cabang rasa. Ini adalah pola berpikir lurus, seperti yang tadi kita pelajari. Sekarang kita tuliskan sub-sub bagian dari 3 cabang ini dengan menggunakan pola berpikir memencar. Nah, sekarang coba buatlah kerangka karangan dengan teknik <i>mind mapping</i> dengan tema pengalaman pribadi.		
3.	Akhir Refleksi	Anak-anak, apa yang kalian dapatkan dari pembelajaran tentang menulis karangan narasi ini? Jika kalian telah memahami materi ini, apa harapan dan keinginan kalian setelah mempelajari materi ini? Jadi apa kesimpulan kalian dari hasil belajar hari ini?	Individu	5 menit

H. Alat / Bahan / Sumber

Alat / Bahan : media audio visual berupa film narasi (Pendidikan Budi Pekerti Anak)

gambar-gambar animasi seperti *super girl*, *batman*

Sumber : <http://id.wikipedia.org/wiki/Karangan#Narasi>
Buku Gembira Belajar dengan *Mind Mapping*

I. Penilaian

1. Teknik : Tes
2. Instrumen : Uji Kompetensi Menulis
3. Soal : Uraian bebas terbatas

Petunjuk!

Buatlah sebuah kerangka karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi kalian masing-masing tentang pengalaman pribadi yang pernah kalian alami! Perhatikan unsur-unsur yang harus ada dalam karangan narasi!

Kunci jawaban :

Kerangka karangan narasi siswa harus memenuhi unsur-unsur yang harus ada dalam karangan narasi meliputi ***struktur narasi: adanya alur, latar, penokohan (tokoh dan perwatakan), dan sudut pandang; tema: pengembangan gagasan sesuai dengan tema yang ditentukan.***

Materi Pembelajaran Menulis Karangan Narasi

Secara sederhana, narasi dikenal sebagai cerita. Pada narasi terdapat peristiwa atau kejadian dalam satu urutan waktu. Di dalam kejadian itu ada pula tokoh yang menghadapi suatu konflik. Ketiga unsur berupa kejadian, tokoh, dan konflik merupakan unsur pokok sebuah narasi. Jika ketiga unsur itu bersatu, ketiga unsur itu disebut plot atau alur. Jadi, narasi adalah cerita yang dipaparkan berdasarkan plot atau alur.

Narasi dapat berisi fakta atau fiksi. Narasi yang berisi fakta disebut narasi ekspositoris, sedangkan narasi yang berisi fiksi disebut narasi sugestif. Contoh narasi ekspositoris adalah biografi, autobiografi, atau kisah pengalaman. Sedangkan contoh narasi sugestif adalah novel, cerpen, cerbung, ataupun cergam. Langkah menyusun narasi (terutama yang berbentuk fiksi) cenderung dilakukan melalui proses kreatif, dimulai dengan mencari, menemukan, dan menggali ide. Oleh karena itu, cerita dirangkai dengan menggunakan "rumus" 5 W + 1 H.

Unsur-unsur Pembangun Narasi

1. Tema adalah pokok pembicaraan yang menjadi dasar penceritaan penulis.
2. Alur/plot adalah jalinan cerita, bagaimana cerita itu disusun, sehingga peristiwa demi peristiwa dapat terjalin dengan baik.
3. Watak/karakter berhubungan dengan perangai si pelaku atau tokoh dalam suatu narasi.
4. Suasana berhubungan dengan kesan yang ditimbulkan sehingga pembaca dapat ikut membayangkan dan merasakan suasana yang dihadapi pelaku.
5. Sudut pandang berhubungan dengan dari mana penulis memandang suatu peristiwa.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SD Negeri 06 ujan mas
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : V/Ganjil
Waktu : 3 x 35 menit (1 x pertemuan)
Siklus : 1 (satu)
Pertemuan ke : 2 (dua)

A. Standar Kompetensi : Menulis

4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis.

B. Kompetensi Dasar

4.2 Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

C. Indikator

Menulis karangan narasi berdasarkan kerangka karangan yang telah dibuat dengan tema pengalaman pribadi.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah disajikan cara mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan, siswa mampu mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuat menjadi sebuah karangan narasi.

E. Materi Pembelajaran

- 1. Unsur-unsur karangan narasi**
- 2. Isi karangan narasi**
- 3. Kerangka karangan narasi**
- 4. Penggunaan pilihan kata dan ejaan dalam karangan narasi**
- 5. Menulis karangan narasi**

F. Metode Pembelajaran

Tanya jawab

Pemodelan

Diskusi

Unjuk kerja

G. Skenario Pembelajaran

No.	Kegiatan	Pertanyaan/pernyataan	Pengelolaan	Alokasi waktu
1.	Awal			
	1. Mengkondisikan kelas	Selamat pagi anak-anak. Bagaimana kabar kalian pagi ini? Sudah siap untuk belajar kan?	Klasikal	5 menit
	2. Menginformasikan tujuan pembelajaran	Informasi tujuan pembelajaran	Klasikal	5 menit
	3. Apersepsi			
	a. Mengaitkan dengan lingkungan sekitar	Guru menampilkan kerangka karangan narasi dalam bentuk <i>mind map</i> Mari perhatikan <i>mind map</i> ini. Apa saja yang kalian lihat ada di setiap cabang <i>mind map</i> ini?	Klasikal	5 menit
	b. Mengaitkan materi dengan pembelajaran sebelumnya	Di pertemuan sebelumnya kalian telah mempelajari tentang unsur-unsur karangan narasi dan membuat kerangka karangan dengan teknik <i>mind mapping</i> , nah apakah kalian membawa kerangka karangan yang kalian buat kemarin?	Klasikal	5 menit

2.	<p>Inti</p> <p>1. Guru meminta siswa untuk menempelkan kerangka karangan yang mereka buat di papan tulis, kemudian guru bersama dengan siswa memeriksa kelengkapan unsur-unsur dalam kerangka karangan yang telah dibuat.</p> <p>2. Siswa memperbaiki kerangka karangan yang masih salah, kemudian mengembangkan kerangka karangan tersebut ke dalam karangan narasi.</p>	<p>Baik anak-anak, sekarang tempelkan kerangka karangan yang sudah kalian buat di rumah di papan tulis.</p>	Klasikal	5 menit
		<p>Setiap baris, mulai dari baris pertama maju ke depan papan tulis, bersama dengan Ibu kita periksa kelengkapan kerangka karangan yang telah dibuat teman kalian.</p>	Klasikal	20 menit
		<p>Bagi siswa yang kerangka karangannya masih kurang lengkap, silakan dilengkapi. Bagi siswa yang kerangka karangannya sudah benar dan lengkap, silakan mulai mengembangkan kerangka karangan tersebut menjadi sebuah karangan narasi sesuai tema yang Ibu berikan.</p>	Individu	50 menit
3.	<p>Akhir Refleksi</p>	<p>Anak-anak, apa yang kalian dapatkan dari pembelajaran tentang menulis karangan narasi ini?</p>	Individu	10 menit

		<p>Jika kalian telah memahami materi ini, apa harapan dan keinginan kalian setelah mempelajari materi ini?</p> <p>Jadi apa kesimpulan kalian dari hasil belajar hari ini?</p>		
--	--	---	--	--

H. Alat / Bahan / Sumber

Alat / Bahan : kerangka karangan siswa dalam bentuk *mind map*

Sumber : --

I. Penilaian

1. Teknik : Tes
2. Instrumen : Uji Kompetensi Menulis
3. Soal : Uraian bebas terbatas

Petunjuk!

Tulislah sebuah karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi kalian masing-masing tentang pengalaman yang menyenangkan bersama orang tua yang pernah kalian alami! Perhatikan struktur narasi, tema, tata bahasa, pilihan kata dan penggunaan ejaan!

Kunci jawaban :

Karangan narasi siswa harus memenuhi tata cara menulis karangan narasi dengan memperhatikan struktur narasi: adanya alur, latar, penokohan (tokoh dan perwatakan), sudut pandang; tema: pengembangan gagasan sesuai dengan tema yang ditentukan; tata bahasa: keefektifan kalimat dan kepaduan paragraf; diksi: kesesuaian kata dengan konteks; ejaan: penulisan huruf dan kata serta pemakaian tanda baca.

J. Pedoman Penskoran

no	Indikator	Skor Maksimal	rentang	Deskriptor
1	Tema	10	9 – 10 7 – 8 5 – 6 3 – 4 0 - 2	<p>Pengembangan gagasan-gagasan dalam karangan sesuai dengan tema yang telah ditentukan dan semua paragraf dalam karangan sesuai dengan kerangka karangan yang dibuat.</p> <p>Pengembangan gagasan-gagasan dalam karangan sesuai dengan tema yang telah ditentukan, namun hanya 2 paragraf dari karangan yang sesuai dengan kerangka karangan.</p> <p>Pengembangan gagasan-gagasan dalam karangan sesuai dengan tema yang telah ditentukan, namun hanya 1 paragraf dari karangan yang sesuai dengan kerangka karangan.</p> <p>Pengembangan gagasan-gagasan dalam karangan sesuai dengan tema yang telah ditentukan, namun isi karangan tidak sesuai dengan kerangka karangan.</p> <p>Pengembangan gagasan-gagasan dalam karangan tidak sesuai dengan tema yang telah ditentukan dan tidak sesuai dengan kerangka karangan yang dibuat.</p>
2	Struktur narasi	40	33 - 40 25 - 32	<p>Karangan ditulis berdasarkan pengalaman pribadi siswa dengan menunjukkan adanya latar cerita, sudut pandang, alur cerita, dan adanya penokohan.</p> <p>Karangan ditulis berdasarkan pengalaman pribadi siswa dengan menunjukkan adanya latar</p>

			<p>17 - 24</p> <p>9 - 16</p> <p>0 - 8</p>	<p>cerita, sudut pandang, dan alur cerita tetapi tidak ada penokohan.</p> <p>Karangan ditulis berdasarkan pengalaman pribadi siswa dengan menunjukkan adanya latar cerita, sudut pandang, namun tidak memperlihatkan adanya alur cerita dan penokohan.</p> <p>Karangan ditulis berdasarkan pengalaman pribadi siswa dengan menunjukkan adanya latar cerita, namun tidak menunjukkan adanya sudut pandang, alur cerita, dan tidak ada penokohan.</p> <p>Karangan ditulis bukan berdasarkan pengalaman pribadi siswa tidak menunjukkan adanya latar cerita, sudut pandang, alur cerita, dan tidak ada penokohan.</p>
3.	Tata Bahasa	15	<p>13 – 15</p> <p>10 – 12</p> <p>7 - 9</p> <p>4 - 6</p> <p>0 - 3</p>	<p>Seluruh kalimat dalam karangan ditulis dengan kalimat yang efektif dan ada kepaduan antar seluruh paragraf dalam karangan.</p> <p>Sebagian besar kalimat dalam karangan ditulis dengan kalimat yang efektif dan ada kepaduan antar paragraf dalam karangan.</p> <p>Sebagian besar kalimat dalam karangan ditulis dengan kalimat yang efektif namun tidak ada kepaduan antar paragraf.</p> <p>Karangan ditulis dengan kalimat-kalimat yang kurang efektif namun ada kepaduan antar paragraf.</p> <p>Karangan ditulis bukan dengan kalimat-kalimat yang efektif dan tidak ada kepaduan paragraf-paragraf.</p>
4.	Diksi (pilihan kata)	25	<p>21 – 25</p> <p>16 – 20</p> <p>11 – 15</p> <p>6 – 10</p>	<p>Kata-kata yang digunakan dalam karangan sesuai dengan konteks cerita dan tidak terdapat kesalahan pemilihan dan penggunaan kata.</p> <p>Terdapat 1 – 2 kesalahan pemilihan dan penggunaan kata.</p> <p>Terdapat 3 – 4 kesalahan pemilihan dan penggunaan kata.</p> <p>Terdapat 5 – 6 kesalahan pemilihan dan</p>

			0 - 5	penggunaan kata. Terdapat > 6 kesalahan pemilihan dan penggunaan kata.
5.	Ejaan	10	9 – 10	Cerita yang dikemukakan jelas, terdapat 0 – 4 kesalahan penulisan huruf, kata, dan pemakaian tanda baca.
			7 – 8	Cerita yang dikemukakan jelas, terdapat 5 – 9 kesalahan penulisan huruf, kata, dan pemakaian tanda baca.
			5 – 6	Cerita yang dikemukakan jelas, terdapat 10 – 14 kesalahan penulisan huruf, kata, dan pemakaian tanda baca.
			3 – 4	Cerita yang dikemukakan jelas, terdapat 15 – 20 kesalahan penulisan huruf, kata, dan pemakaian tanda baca.
			0 – 2	Cerita yang dikemukakan tidak jelas, terdapat > 21 kesalahan penulisan huruf, kata, dan pemakaian tanda baca.
<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: fit-content;"> <p>Nilai = jumlah skor perolehan</p> </div>				

Identifikasi Kelebihan dan Kelemahan Refleksi pada Siklus I

Kelebihan	Kelemahan	Solusi
1. Saat pembelajaran siswa sudah mulai termotivasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media film dan gambar animasi.	1. Guru masih kurang Memotivasi siswa dalam pembelajaran.	1. Guru harus memotivasi siswa untuk giat belajar.
2. Beberapa siswa sudah bisa membuat karangan narasi.	2. Guru kurang dalam memberikan bimbingan mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan narasi yang benar.	2. Guru harus selalu memberikan bimbingan dalam mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan narasi yang benar.
3. Beberapa siswa sudah memahami kalimat sesuai EYD.	3. Guru kurang membimbing siswa untuk mengoreksi ejaan, tanda baca, dan diksi yang salah.	3. Guru harus selalu membelajarkan siswa untuk mengoreksi ejaan, tanda baca, dan diksi yang salah
4. Guru hampir memberikan penegasan di akhir pembelajaran.	4. Guru masih kurang dalam menegaskan kembali konsep-konsep karangan narasi dan teknik <i>mind mapping</i> kepada siswa.	4. Guru harus selalu menegaskan kembali konsep-konsep karangan narasi dan teknik <i>mind mapping</i> kepada siswa.
5. Media pembelajaran sudah menarik.	5. Peralatan yang digunakan untuk menayangkan media film tidak dipersiapkan dengan baik, sehingga menyita cukup banyak waktu untuk pemasangannya.	5. Guru harus mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan untuk membantu media agar tidak banyak waktu yang terbuang percuma.

Perbaikan RPP siklus 1 ke siklus 2

Perbaikan yg dilakukan berkaitan dg tindakan yg diberikan dalam pembelajaran membuat kerangka karangan dg teknik *mind mapping* adalah mengubah cara manual yg digunakan di siklus I & menggantinya dg menggunakan media audio visual berupa CD interaktif gembira belajar dg *mind mapping* yg dibuat oleh Femi Olivia. CD interaktif yg dimaksud adalah CD yg berisi materi-materi tentang *mind mapping* yang dibuat & dijalankan dg program *microsoft office power point*.

Tolok Ukur Penilaian Kemampuan Menulis Karangan Narasi
dengan Menggunakan Teknik *Mind Mapping*

Interval Persentasi Tingkat Kemampuan	Keterangan
85% - 100%	Baik sekali
75% - 84%	Baik
60% - 74%	Cukup
40% - 59%	Kurang
0% - 39%	Gagal

(Nurgiantoro dalam Astri: 2010)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI ..*Senin*..... JAM *10.00*... TANGGAL*16*..... TAHUN 2023
 TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : *Nia Erika*
 NIM : *20591128*
 PRODI : *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*
 SEMESTER : *7 (Tujuh)*
 JUDUL PROPOSAL : *Peningkatan Keterampilan Menulis melalui
 Model complete and concept Sentence ccs
 Berbantuan media flashcard di SDN Ob. yan mas*

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :

a. *peningkatan keterampilan Menulis melalui media
 Flashcard di sekolah SDN ob. yan mas.*

b.....

c.....

3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

[Signature]
 (H. Kurriawan S. Ag. Pd.)

CURUP, *16 oktober* 2023
 CALON PEMBIMBING II

[Signature]
 (Jauhari Kumara Dewi M. Pd.)

MODERATOR,

[Signature]
 (Nia Erika)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 703 /In.34/FT/PP.00.9/06/2024
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

20 Juni 2024

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Nia Erika
NIM : 20591128
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
Judul Skripsi : Analisis Menggunakan Media Flash Card pada Keterampilan Menulis Narasi Siswa
Kelas V SDN 06 Ujan Mas
Waktu Penelitian : 20 Juni s.d 20 September 2024
Tempat Penelitian : SDN 06 Ujan Mas

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan


Wakil Dekan
Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Nomor : Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0704/Ins.34/R/Kp.07.6/09/2023 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Permohonan Sdr. Nia Erika tanggal 07 Desember 2023 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 16 Oktober 2023

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
Pertama : 1. **H. Kurniawan, S.Ag., M.Pd** 197212071998031007
2. **Jauhari Kumara Dewi, M.Pd** 199108242020122005

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Nia Erika

N I M : 20591128

JUDUL SKRIPSI : Peningkatan Keterampilan Menulis melalui Media Flash Card di SDN 06 Ujan Mas

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Ditetapkan di Curup,
pada tanggal 07 Desember 2023
Dekan,

Sutarto

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan



IZIN PENELITIAN

Nomor : 500.16.7/091/I-Pen/DPMPSTP/II/2024

DASAR :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Bupati Kabupaten Kepahiang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 25 Tahun 2016 tentang Struktur Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kepahiang (Berita Daerah Kabupaten Kepahiang Tahun 2020 Nomor 1);
3. Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 12 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Nonperizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepahiang ;
4. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 703/In.34/FT/PP.00.9/06/2024 Tanggal 20 Juni 2024 Hal Permohonan Izin Penelitian.

DENGAN INI DIBERIKAN IZIN PENELITIAN KEPADA :

Nama : NIA ERIKA
NPM : 20591128
Pekerjaan : Mahasiswa
Lokasi Penelitian : SDN 06 Ujan Mas
Waktu Penelitian : 20 Juni 2024 s.d 20 September 2024
Tujuan : Melakukan Penelitian
Judul Proposal : Analisis Penggunaan Media Flash Card pada Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SDN 06 Ujan Mas
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
Catatan : Agar menyampaikan Surat Izin ini kepada Camat setempat pada saat melaksanakan penelitian.
1. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
2. Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Izin ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Bupati Kepahiang cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepahiang.
3. Izin Penelitian ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Dikeluarkan di : Kepahiang
Pada Tanggal : 01 Juli 2024



Ditandatangani secara elektronik oleh :
KEPALA DINAS,
ELVA MARDIANA, S.IP., M.Si.
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 19690526 199003 2 005

Tembusan disampaikan Kepada yth:

1. Bupati Kepahiang (sebagai laporan)
2. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Kepahiang
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepahiang
4. Camat Wilayah Tempat Penelitian

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawa ini :

Nama : Sri Halimah, S.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah SDN 06 Ujan Mas

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Nia erika

NIM : 20591128

Pakultas: Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “*Analisis penggunaan media flash crad pada ketrampilan menulis narasi siswa kelas V SDN 06 Ujan mas*”.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat sebenar –benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, oktober 2024



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawa ini :

Nama : Ferdi darmawati,S.Pd

Jabatan : Guru kelas V

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Nia erika

NIM : 20591128

Pakultas: Tarbiyah

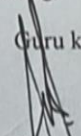
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “*Analisis penggunaan media flash crad pada ketrampilan menulis narasi siswa kelas V SDN 06 Ujan mas*”.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat sebenar –benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, oktober 2024

Guru kelas V


Ferdi darmawati,S.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: NISA ERKA.
NIM	: 20531128
PROGRAM STUDI	: PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH.
FAKULTAS	: TARBIIYAH.
PEMBIMBING I	: H. KURNIAWAN S. Ag. M.pd.
PEMBIMBING II	: JAUHARI KUMARA DEWI M.pd.
JUDUL SKRIPSI	: "PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS MELALUI MEDIA FLASHCARD DI SDN 06 UJIAN MAS KELAS IV"
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	10/01/2024	Revisi pendahuluan BAB I	
2.	2/02/2024	Mempuat penelitian	
3.	31/03/2024	Revisi Bab II	
4.	20/05/2024	Revisi Bab III	
5.	30/06/2024	Instrument panel	
6.	2/12/2024	Penelitian Hasil Penelitian	
7.	10/1/2025	Revisi Bab V	
8.	26/1/2025	Acc ujian	
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP,202

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II,

H. KURNIAWAN S. Ag. M.pd
NIP. 19721201998031007

JAUHARI KUMARA DEWI M.pd
NIP. 198108242020122005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: LIA GRKA
NIM	: 2091128
PROGRAM STUDI	: PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS	: TARBIYAH
DOSEN PEMBIMBING I	: H. KURNIAWAN S.Ag. M.pd.
DOSEN PEMBIMBING II	: JAUHARI KUMARA DEWI M.pd.
JUDUL SKRIPSI	: "PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS MELALUI MEDIA FLASHCARD DI SON OG UJIAN MAS KELAS IV"
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	5/4/24	Keb. petama skripsi.	[Signature]
2.	5/6/24	Revisi Bab I	[Signature]
3.	7/2024	Buat instrument / KISI ²	[Signature]
4.	1/6	Revisi Bab IV	[Signature]
5.	9/24		
6.	9/12	BAB V	[Signature]
7.			
8.			[Signature]
9.			
10.			[Signature]
11.			
12.	9/12/24	ACC ujian	[Signature]

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

H. KURNIAWAN S.Ag. M.pd
NIP. 197212671998031007

CURUP,202

PEMBIMBING II,

JAUHARI KUMARA DEWI M.pd
NIP. 198108242020122005

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



**PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 06 UJAN MAS**
Jl. Raya Curup – Kepahiang, Desa Ujan Mas Bawah Kode Pos 39171



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
No: S.010/SDN06UM/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Halimah, S.Pd
NIP : 19640911 198604 2 003
Jabatan : Kepala Sekolah SDN 06 Ujan Mas
Unit Kerja : SDN 06 Ujan Mas

Dengan ini menerangkan bahwa nama di bawah ini :

Nama : NIA ERIKA
Nim : 20591128
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : PGMI

Telah selesai melakukan Penelitian di SDN 06 Ujan Mas dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “ Analisis Penggunaan Media Flash Card pada Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V Sdn 06 Ujan Mas“

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ujan Mas, Oktober 2024
Kepala Sekolah

Sri Halimah, S.Pd
NIP. 19640911 198604 2 003

DOKUMENTASI









BIODATA PENULIS



Nia Erika lahir di kepahiang simpang kota binggin pada 12 november 2002, beragama islm. Penulis merupakan anak bungsu dari 4 bersaudara, dari pasangan suami istri, ayah Aswiyadi dan Ibu Eriastati. Penulis pertama kali memasuki jenjang pendidikan di SDN 02 kepahiang pada tahun 2008 higa tamat tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP 1 Kepahiang dan tamat pada tahun 2017. Setelah tamat SMP penulis melanjutkan ke jenjang sekolah menengah atas di SMA 6 Kepahiang dan tamat pada tahun 2020. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan setara 1 (S1) di Institute Agama Islam Negri (IAIN) Curup. Fakultas tarbiyah prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) “ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA *FLASH CARD* PADA KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA KELAS V SDN 06 UJAN MAS”